

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MTS NEGERI 1
PACITAN**

SKRIPSI



OLEH

WAHDHAH JUWITANINGRUM

NIM: 206180062

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Juwitaningrum, Wahdhah. 2022. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Aris Nurbawani, M.M.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Non Akademik

Dalam suatu lembaga pendidikan banyaknya prestasi yang diraih siswanya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Prestasi dibedakan menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi non akademik tidak kalah penting dengan prestasi akademik siswa. Manfaat menorehkan banyak prestasi non akademik bagi siswa yaitu, meningkatkan percaya diri pada siswa, mempunyai banyak relasi dan berpeluang mendapatkan beasiswa. Dalam usaha meningkatkan prestasi non akademik terdapat permasalahan yang dialami, antara lain yaitu tidak semua lembaga pendidikan mengakui, menghargai dan mendukung kegiatan non akademik siswa, maka dari itu diperlukan manajemen kesiswaan yang baik, solid serta terus memberikan dukungan dan motivasi kepada siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa (3) Mendeskripsikan evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Milles and Huberman yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa: (1) Perencanaan kegiatan kesiswaan dalam bidang non akademik yaitu dibahas dalam sebuah rapat yang dihadiri kepala madrasah, waka dan guru-guru yang ada. Perencanaan diawali dengan menentukan pembina dan tim pada masing-masing ekstrakurikuler, penyusunan program kerja dan target, serta menentukan sumber pendanaan dan mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan. (2) Pelaksanaan pembinaan non akademik diawali dengan kegiatan rekrutmen peserta didik, dalam hal ini usaha menarik siswa berprestasi yaitu dengan program beasiswa dan seragam gratis. Kegiatan seleksi peserta didik, dilakukan pada ekstrakurikuler drumband yaitu pada penerimaan anggota baru sedangkan pada ekstrakurikuler lainnya yaitu ketika menentukan perwakilan siswa yang akan mengikuti perlombaan. Orientasi peserta didik, dikenal dengan MATSAMA yaitu memperkenalkan ekstrakurikuler yang ada kepada siswa baru. Penempatan peserta didik, yaitu menempatkan siswa sesuai bakat minat yang dimiliki melalui angket yang disebar oleh wali kelas. Pembinaan kegiatan non akademik yang diterapkan seluruh ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Pacitan yaitu dengan mengadakan latihan secara rutin, meningkatkan teknik dasar, meningkatkan intensitas latihan ketika mendekati perlombaan, penerapan absensi kehadiran, memberikan motivasi kepada siswa serta bekerja sama dengan organisasi inti yaitu PDBI dan PBSI. (3) Evaluasi kegiatan non akademik dilakukan oleh pembina setelah diadakannya latihan rutin selain itu evaluasi juga dilakukan oleh kepala madrasah dengan melihat laporan yang disusun pembina setiap akhir semester. Hasil evaluasi tersebut dapat membandingkan target dengan pencapaian, mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung, dan apresiasi siswa berprestasi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahdhan Juwitaningrum
NIM : 206180062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Aris Nurbawani, M.M
NIDN.2009068103

Ponorogo, 21 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198103162011012003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahdhah Juwitaningrum
NIM : 206180062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 11 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A	()
Penguji II	: Aris Nurbawani, M.M	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahdhah Juwitaningrum
NIM : 206180062
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2022

Penulis,



Wahdhah Juwitaningrum
NIM. 206180062

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahdhah Juwitaningrum

NIM : 206180062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Wahdhah Juwitaningrum
NIM. 206180062

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Manajemen Kesiswaan.....	10
a. Pengertian Manajemen	10
b. Pengertian Peserta Didik	13
c. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	13
d. Tujuan Manajemen Kesiswaan.....	14
e. Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	15

f. Prinsip Manajemen Kesiswaan.....	16
g. Ruang Lingkup Manajemen kesiswaan.....	17
2. Prestasi Non Akademik	20
a. Pengertian Prestasi Non Akademik	20
b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Non Akademik	21
c. Prinsip Kegiatan Non Akademik.....	22
d. Jenis Kegiatan Non Akademik	24
e. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik	25
B. Telaah Hasil penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pacitan	44
2. Profil MTs Negeri 1 Pacitan.....	45
3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Negeri 1 Pacitan	46
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pacitan.....	47
5. Data siswa MTs Negeri 1 Pacitan.....	48
6. Daftar Pembina ekstrakurikuler.....	49
7. Daftar prestasi siswa.....	50

B. Paparan Data	52
1. Perencanaan kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan.....	52
2. Pelaksanaan kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan.....	56
3. Evaluasi kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan.....	69
C. Pembahasan	75
1. Perencanaan kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan.....	75
2. Pelaksanaan kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan.....	77
3. Evaluasi kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan	85
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	32
Tabel 4. 1 Data Siswa.....	48
Tabel 4.2 Daftar Pembina Ekstrakurikuler.....	50
Tabel 4.3 Daftar Prestasi Siswa.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Rencana Kerja Madrasah (RKM)	52
Gambar 4.2 Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.	55
Gambar 4.3 Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan prestasi Non Akademik	56
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	68
Gambar 4.5 Evaluasi Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah hal terpenting dalam membangun sumber daya manusia. kemajuan suatu bangsa dalam segala bidang kehidupan dapat tercipta jika memiliki pendidikan yang berkualitas. Dengan begitu peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan oleh suatu negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia pendidikan adalah salah satu yang dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh.¹

Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini tampak pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1, butir 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Jadi menurut amanat UU No. 20 Tahun 2003 ini, peserta didik harus didorong untuk aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang mulia serta keterampilan-ketrampilan yang diperlukan yang implikasinya pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

¹ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: Nasya Expanding Manajemen, 2018), 1.

² Husamah *et al*, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015), 32.

Dengan demikian, lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat begitu penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebab pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.³ Dengan begitu untuk mencapai itu semua diperlukan adanya usaha pengelolaan dan pengaturan atau yang bisa disebut dengan manajemen.

Manajemen merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan Islam.⁴ Terdapat beberapa substansi manajemen pendidikan yang perlu di dunia pendidikan yaitu, manajemen SDM, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen administrasi, manajemen sarpras, dan manajemen HUMAS.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi terpenting dalam layanan pendidikan, baik dalam sekolah maupun yang berada di luar sekolah. Pelayanan manajemen kesiswaan sendiri hanya tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang handal.⁵

Tugas manajemen kesiswaan adalah dimulai dari penerimaan siswa baru sampai mereka meninggalkan sekolahnya karena tamat, meninggal dunia, putus sekolah atau

³ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 23.

⁴ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 4.

⁵ Mesi Santriati, "Manajer Pendidikan Program Pascasarjana," 13 (Desember 2019), 12.

karena sebab-sebab lain sehingga siswa tersebut tidak terdaftar lagi sebagai siswa sekolah.⁶ Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan aspek yang lebih luas dan juga bertugas membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah, hal tersebut karena, peserta didik memiliki keunggulan yang berbeda-beda, ada yang unggul dalam bidang kecerdasan ilmu pengetahuan ada juga yang unggul dalam bakat, minat dan keterampilan.

Manajemen kesiswaan yang baik pada suatu lembaga pendidikan yaitu dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap suatu sekolah semakin banyak siswa yang mendaftar dalam suatu lembaga pendidikan maka membuktikan bahwa lembaga pendidikan tersebut berkualitas. Kualitas dalam suatu lembaga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh, dengan begitu salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi.

Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Menorehkan banyak prestasi maka akan dibanggakan oleh individu atau kelompok suatu organisasi atau lembaga. Namun untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi perlu mengerahkan segala usaha dan kemampuan untuk mencapainya.⁷

Prestasi dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik diperoleh dari kemampuan intelektual siswa dan ditentukan oleh faktor kecerdasan atau penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan prestasi non akademik yaitu diperoleh dari penguasaan siswa dalam menunjukkan bakat dan minat, seperti keikutsertaan dalam lomba karya ilmiah, olahraga, seni dan lain-lainya.

⁶ Fadhillah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, 3.

⁷ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi* (Jakarta: Guepedia, 2021), 17.

Memiliki prestasi akademik dan non akademik tentu menjadi kelebihan tersendiri. Prestasi akademik maupun non akademik sebenarnya sama pentingnya. Menjadi pelajar tidak harus selalu memiliki prestasi secara akademik saja, tetapi juga bisa non akademik. Kecerdasan setiap anak tentunya berbeda, misalnya anak yang mendapatkan juara di kelas karena pintar di pelajarannya, mungkin tidak pintar bermain musik atau bermain basket. Tetapi sebaliknya, anak yang tidak pandai dimateri pelajaran memiliki kemampuan dalam permainan musik atau basket. Kelebihan anak berbeda-beda, mengetahui minat anak sangat penting.⁸ Dalam hal ini pihak sekolah harus memiliki pandangan terbuka bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, ada yang memiliki kemampuan secara akademik dan non akademik, kedua kegiatan tersebut harus dijalankan dan didukung secara seimbang.

Dari pernyataan diatas terdapat permasalahan yang dialami yaitu, kesadaran dalam mendukung prestasi non akademik belum dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengakui, menghargai dan mengembangkan kegiatan non akademik siswa, bahkan masih banyak ditemui kasus siswa berprestasi non akademik yang dipersulit memperoleh izin baik dari guru maupun kepala sekolah ketika akan mengikuti ajang-ajang perlombamaan nasional maupun internasional, Selain itu banyak siswa kerap mengeluh disuruh memilih antara pembelajaran sekolah atau ekstrakurikuler, ada juga kasus siswa yang tidak diberi rapor oleh sekolah karena tidak punya nilai pada mata pelajaran tertentu, hal tersebut karena siswa sering izin untuk ikut turnamen. Dari permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik anak daripada pencapaian non akademik, dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadikan siswa kehilangan motivasi untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki.⁹ Perlu diketahui manfaat

⁸ <https://www.universitas123.com/news/keuntungan-mendapatkan-prestasi-akademik-dan-non-akademik>. Diakses pada 20 November 2022, pukul 12.30.

⁹ <https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2012/01/04/11274747/~Edukasi~News>. Diakses pada 26 September 2022, pukul 23.10

prestasi non akademik tidak kalah penting untuk masa depan siswa. Manfaat yang diperoleh antara lain yaitu dapat meningkatkan percaya diri pada siswa, menumbuhkan semangat juang tinggi pada siswa, mempunyai banyak relasi dan berpeluang mendapatkan beasiswa, dan lain sebagainya.¹⁰

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pentingnya mendukung prestasi non akademik siswa, dengan begitu dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik, tenaga pendidik dan kependidikan yang solid serta terus memberikan dukungan dan motivasi. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukannya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, serta mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

MTs Negeri 1 Pacitan termasuk Madrasah Tsanawiyah yang unggul di Pacitan. Hal tersebut tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang mendaftar. Dengan begitu menunjukkan bahwa MTs N 1 Pacitan semakin dilirik oleh calon peserta didik. Selain karena tidak terpengaruh sistem zonasi, meningkatnya minat bersekolah di MTs Negeri 1 Pacitan karena tidak lepas dari banyaknya torehan prestasi yang diraih siswa, khususnya prestasi non akademik siswa.

Adapun dari 2019 prestasi non akademik walaupun dimasa pandemi MTs Negeri 1 Pacitan mampu menorehkan 24 prestasi. beberapa prestasi non akademik yang di dapatkan antara lain, yaitu: 1). Marching band 2 tahun berturut turut yaitu tahun 2018 dan 2019 menjadi juara umum tingkat provinsi 2). Juara 3 bola voli tingkat kabupaten. 3) Juara 2 bukutangkis tingkat kabupaten. 4) Juara 2 tenis meja tingkat kabupaten. 5) Juara 1 lomba kaligrafi tingkat kabupaten, dan lain sebagainya. Dari prestasi-prestasi diatas masih banyak prestasi yang didapatkan di MTs Negeri Pacitan, terutama di bidang non akademik, namun bukan berarti prestasi akademik yang diraih MTs Negeri 1 Pacitan tidak bagus, akan tetapi peneliti lebih mengedepankan pada prestasi non akademik.

¹⁰ <https://www.rancah.com/pendidikan/50229/yakin-prestasi-non-akademik-tidak-penting-simak-manfaat-luar-biasanya-berikut-ini/> Diakses pada 20 November 2022, pukul 12.35.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan”**

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik yang meliputi perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik, pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik, dan evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Pacitan?
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri1 Pacitan.
3. Untuk mengetahui evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Pacitan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dan prestasi non akademik, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis:

a) Bagi MTs Negeri 1 Pacitan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pengelola sekolah, khususnya pada kepala sekolah MTs Negeri 1 Pacitan serta jajaran guru dalam mengelola sekolah untuk melaksanakan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi yang mampu menambah wawasan bagi peneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan didukung penelitian lapangan yang dilakukan, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Ponorogo.

c) **Bagi Para Peneliti Lainnya**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti lainya dalam mengembangkan pengelolaan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :Pembahasan

Dalam bab ini memuat gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, hal ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian terdiri dari yang meliputi tinjauan tentang pengertian manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, prinsip manajemen kesiswaan, ruang lingkup manajemen kesiswaan, pengertian prestasi non akademik, tujuan dan fungsi kegiatan non akademik,

prinsip kegiatan non akademik, jenis-jenis kegiatan non akademik, pembinaan prestasi non akademik.

Bab III :Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV :Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan data yang meliputi deskripsi data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah.

Bab V :Penutup

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi, dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.¹¹

Menurut Prayudi menjelaskan bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber-sumber yang menurut suatu perencanaan (*Planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.

Sedangkan menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.¹²

George R. Terry menyarankan bahwa para manajer harus

¹¹ Burhanudin Gesi, “Manajemen dan Eksekutif,” *Jurnal Manajemen*, 3 (2019), 24.

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

melaksanakan lima fungsi manajemen antara lain:¹³

1) Perencanaan

perencanaan atau *planning* adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktifitas, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tetulis tersebut belum ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil.¹⁴

Suandy mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan organisasi yang menyajikan strategi-strategi beserta taktik-taktik dan operasi yang jelas dan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Hal-hal penting yang ada dalam perencanaan berupa alokasi sumberdaya, jadwal, pembiayaan dan aksi-aksi yang penting lainnya.

Menurut teori Hasrian Rudi Setiawan menjelaskan bahwa, kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan-urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya dan dimana hal tersebut dilaksanakan dengan adanya perencanaan tersebut semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen peserta didik akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁵

Menurut Muhammad Rifa'i, ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama mengalokasikan biaya, yang dimaksud dengan alokasi adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan

¹³ Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 5-8.

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspa, 2018), 23.

¹⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Medan: Umsu Pres, 2021), 72.

yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian harus dibuat serinci dan serealistik mungkin. Kedua, menentukan sumber biaya. Sumber biaya perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya.¹⁶

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai tindakan pengaturan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengeksekusikan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rencana. Pengorganisasi ini memiliki fungsi pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi¹⁷.

3) Pengarahan

Pengarahan adalah suatu tindakan eksekusi terhadap rencana yang telah dituangkan dalam bentuk *plan* (dokumen). Eksekusi ini dilakukan setelah fungsi pengorganisasian dipersiapkan dengan matang. Kualitas ketercapaian dari tujuan yang tertuang dalam *plan* sangat tergantung dalam intensitas dari pengarahan ini.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari *planning*, *organizing*, hingga *actuating*. Dengan adanya pengawasan ini maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Disamping peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai atau hasil kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target.¹⁸

¹⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 27.

¹⁷ Ibid, 7.

¹⁸ Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, 8.

Muhammad Rifa'I menjelaskan bahwa tujuan umum evaluasi peserta didik adalah, mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang digunakan.¹⁹

b. Pengertian Siswa atau Peserta Didik

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²⁰

Mustari pengertian peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang secara baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

c. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut Hendra Soetopo dan Wasty Soemanto menjelaskan bahwa manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta

¹⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 20.

²⁰ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), 108.

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 2.

didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan²²

Sedangkan menurut Gunawan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.²³

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang berkaitan dengan siswa agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.²⁴

d. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara

²² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 4.

²³ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, 3.

²⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 7.

keseluruhan.²⁵

Terkait dengan tujuan manajemen peserta didik menurut Nasihin dan Sururi adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut fungsinya adalah agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik
- 2) Menyalurkan, mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

e. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualisnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut

²⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 9.

²⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 9.

²⁷ Ibid 9.

meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.

- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan peserta didik akan memikirkan kesejahteraan teman sebayanya.

f. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik, prinsip-prinsip tersebut adalah²⁸:

- 1) Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Penempatan manajemen peserta didik ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan di luar sistem sekolah.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengembangkan visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk

²⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 3.

mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat yang berbeda. Perbedaan diantara peserta didik tidak diarahkan pada konflik diantara mereka, akan tetapi justru untuk mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya penyatuan terhadap pembimbingan peserta didik, dalam hal ini diperlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan mengacu kemandirian peserta didik, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 6) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen kesiswaan harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya.

g. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Menurut Nasihin dan Sururi ruang lingkup manajemen peserta didik adalah²⁹:

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik meliputi, perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dalam suatu sekolah dan penyusunan program kegiatan lainnya. Penentuan mengenai jumlah peserta didik yang didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya

²⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 16.

tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.³⁰

2) Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik adalah proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik lembaga pendidikan yang bersangkutan.³¹ Usaha perekrutan peserta didik yaitu dengan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.³²

3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik yaitu kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik menjadi peserta didik di lembaga tersebut.³³ Sedangkan yang dimaksudkan dengan sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu. Terdapat 2 tahap sistem yaitu seleksi administrative dan seleksi akademik.³⁴

4) Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 52.

³¹ Ibid, 16.

³² Ibid, 31.

³³ Ibid, 16.

³⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 36.

tempat peserta didik tersebut menempuh pendidikan.³⁵ Perkenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.³⁶

5) Penempatan peserta didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Biasanya pengelompokkan dilakukan dengan sistem kelas.³⁷ pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.³⁸

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstakurikuler.

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 17.

³⁶ Ibid, 51.

³⁷ Ibid, 17.

³⁸ Ibid, 32.

7) Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.³⁹ Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.⁴⁰

8) Kelulusan dan alumni

Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni dan atau sekolah yang lazim disebut reuni.⁴¹

2. Prestasi Non Akademik

a. Pengertian Prestasi Non Akademik

Pengertian prestasi non akademik menurut Suryobroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁴²

³⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 17.

⁴⁰ Ibid, 33.

⁴¹ Ibid, 17.

⁴² Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 70.

Menurut Wahjosumidjo, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat spontan dan keteladanan, dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di madrasah, sedangkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, ketika proses pembelajaran dilakukan pada pagi hari maka kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sore hari, sedangkan di sekolah lain yang masuk sore hari maka kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pagi hari, ataupun pada waktu-waktu libur.⁴⁴

Dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Departemen Agama RI dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya di kelas.⁴⁵

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Non Akademik

Menurut Asep Herry Hernawan, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan antara lain yaitu⁴⁶:

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau

⁴³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2017), 65.

⁴⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 164.

⁴⁵ Aziza Meira, "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 6 (July 2018), 180.

⁴⁶ Nafi'ah, "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto," 2 (2014), 803.

kompetensi yang relevan dengan program kurikuler

- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Selain memiliki tujuan, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi. Dengan demikian, apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat memberikan berbagai manfaat sesuai dengan fungsinya tersebut, berikut adalah beberapa fungsi ekstrakurikuler⁴⁷:

- 1) Fungsi pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka
- 2) Fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik melalui praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral
- 3) Fungsi rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan agar menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

c. Prinsip Kegiatan Non Akademik

Dengan berpedoman kepada tujuan, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler.

⁴⁷ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 57.

Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah⁴⁸:

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
- 2) Kerjasama dengan tim adalah fundamental
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil
- 4) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- 6) Program harus dinilai berdasarkan sumbangan kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya
- 7) Kegiatan hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid

Sopiatin menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merujuk kepada beberapa hal berikut⁴⁹:

- 1) Spectrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya berorganisasi, wirausaha dan kegiatan social lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah
- 3) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing

⁴⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 151.

⁴⁹ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 63.

- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat, termasuk keluarga dan orang tua.
- 5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan antara lain klub-klub olahraga, social dan kesenian sekolah. Pengaturannya dilakukan oleh para guru dan petugas penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

d. Jenis Kegiatan Non Akademik

Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler bila dilihat dari hubungan dengan pelajaran di kelas, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak langsung.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Contoh: olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas bertujuan untuk menyesuaikan diri peserta didik dengan kehidupan integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama mencapai tujuan-tujuan bersama. Contoh: paskibraka, OSIS, pramuka dan PMR.⁵⁰

Sementara itu jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (paskibraka)

⁵⁰ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 58.

- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan ilmu dan kemampuan akademik dan penelitian. Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, serta keagamaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 3 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu, kegiatan wajib dan kegiatan pilihan, penjelasannya sebagai berikut⁵¹:

- 1) Kegiatan wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan.
- 2) Kegiatan pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud dapat dibentuk latihan olah bakat dan olah minat.

e. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Menurut Muhibbin Syah faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul di luar individu tersebut. Berikut penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik⁵²:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014, Pasal 3.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat yang dimiliki akan membawa mereka kepada salah satu kegiatan yang mereka inginkan. Pada saat itu mereka akan mencoba untuk mencari tahu dan mempelajarinya sampai meraih prestasi yang mereka inginkan.

b) Harapan Tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan tertentu yang ingin mereka capai, harapan tersebut dapat berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Harapan tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan semangat agar selalu mengembangkan potensi yang dimiliki.

c) Prestasi

Prestasi adalah hal yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Peserta didik yang terbiasa menggapai prestasi sejak dini akan lebih mudah mendapatkan prestasi yang lain. Karena mereka memiliki intelegensi yang baik dan akan berkembang sesuai dengan apa yang dipelajari.

d) Rekreasi

Rekreasi digunakan untuk penyegaran jasmani dan rohani. Dengan kegiatan rekreasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan memantik semangat yang ada di dalam individu untuk meningkatkan kualitas diri dalam menggapai prestasi.

e) Kepribadian

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut. Kepribadian yang baik akan membantu dalam meraih prestasi.

f) Kesehatan

Keadaan yang segar bugar akan membantu mereka untuk mencapai tujuan mereka dalam menggapai prestasi yang mereka inginkan. Maka perlunya menjaga kesehatan agar tetap prima di segala keadaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan di dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.

b) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak

sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan.

d) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

e) Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan, Dengan begitu banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuris Shofiatul Fitriah dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar*.⁵³ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (a). Perencanaan kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar disusun berdasarkan keputusan bersama-sama yaitu kepala madrasah serta pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Perencanaan kesiswaan disusun setiap awal tahun pelajaran, dan perencanaan kesiswaan di madrasah ini juga berpedoman dari perencanaan sebelumnya. (b). Penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar tidak sembarangan menerima murid, yaitu harus melalui salah satu dari dua jalur diantaranya jalur prestasi dan jalur reguler. (c). Pembinaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar meliputi pembinaan disiplin siswa, pembinaan akademik serta pembinaan non akademik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Megawati Pangaribuan yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016.”*⁵⁴ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (a). SMK PGRI 2 Ponorogo mencari peserta didik melalui sosialisasi ke SMP dan MTs, sedangkan pembinaanya dilakukan dengan memberikan tata tertib. Sedangkan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan dalam membina siswa yaitu dengan layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan atau UKS, layanan transportasi, layanan asrama. Lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo dipegang oleh BK dan BKK yaitu badan bursa

⁵³ Nuris Shofiatul Fitriah, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar)," (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019), 63.

⁵⁴ Megawati Pangaribuan, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 134 .

kerja khusus yang berada di SMK. (b). bentuk-bentuk disiplin yang dikembangkan di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpenampilan, disiplin dalam melaksanakan kewajiban, disiplin dalam menjauhi larangan sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sukri yang berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan*⁵⁵. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (a). Kualitas akademik siswa di MAN 1 Konawe Selatan sangat baik, hal ini dapat dilihat pada hasil tes kemampuan akademik yang telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah pada setiap mata pelajaran sehingga siswa layak naik ketingkat berikutnya atau siswa naik kelas. (b). Implementasi manajemen kesiswaan di MAN 1 Konawe Selatan diawali dengan, perencanaan peserta didik baru dengan cara menentukan siswa yang berprestasi akan mendapatkan keringanan untuk dapat melanjutkan pendidikan, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, yaitu dengan membuat panitia penerimaan serta akan diadakan seleksi tertulis dan praktik, pengumuman dicantumkan hanya siswa yang lulus seleksi saja, pendataan kemampuan siswa yaitu melalui buku absensi dan nilai kegiatan terakhir, sedangkan pengelompokan siswa dilihat melalui kemampuan akademik (c). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas akademik yaitu dengan pembinaan akademik siswa, dilakukan dengan cara guru akan mencari penyelesaian masalah terkait dengan akademik siswa. Pembinaan kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan membuat tata tertib bagi siswa. Dalam pengaturan tingkat peserta didik, untuk siswa kelas X yang akan naik kejenjang berikutnya, maka terlebih siswa akan dilihat pada nilai akademik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Wicaksono dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui*

⁵⁵ Muhamad Sukri, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan," (Skripsi, IAIN Sultan Qaimuddin, Kendari, 2018), 87.

*Ekstrakurikuler (studi multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy.*⁵⁶ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (a). Menyediakan ekstrakurikuler yang telah didesain sesuai dengan keadaan dan ciri khas sekolah dan mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. (b). Perencanaannya yaitu menyusun rencana setahun kedepan, menyusun jadwal latihan. Pengorganisasian yaitu menentukan pembina pada masing-masing ekstrakurikuler dan rekrutmen anggota ekstrakurikuler. Pelaksanaannya yaitu mengadakan latihan rutin, mengikuti lomba diluar lembaga. Pengawasan dilaksanakan dengan mengadakan presensi latihan dan absensi pelatih dan absensi peserta didik, selain itu adanya evaluasi bulanan, koordinasi antar kesiswaan dan laporan serta penilaian. (c). Dampak kegiatan ekstrakurikuler yaitu berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif, meraih prestasi non akademik.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh, Kehardian Ahmad dengan judul *Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter religious Siswa di MAN 2 Banyuwangi.*⁵⁷ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (a). Pembentukan karakter religius dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas. pembelajaran dikelas dilakukan dengan keagamaan. Sedangkan pembelajaran diluar kelas dilakukan dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler dan pembinaan melalui kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Rekrutmen dalam upaya pembentukan karakter religi melalui jalur prestasi dan reguler. Seleksi dengan melakukan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun. (b). Orientasi dan penempatan yaitu melalui penempatan kelas dan jurusan, dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian

⁵⁶ Abdul Halim Wicaksono, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 237.

⁵⁷ Kehardian Ahmad, "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi," (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 104.

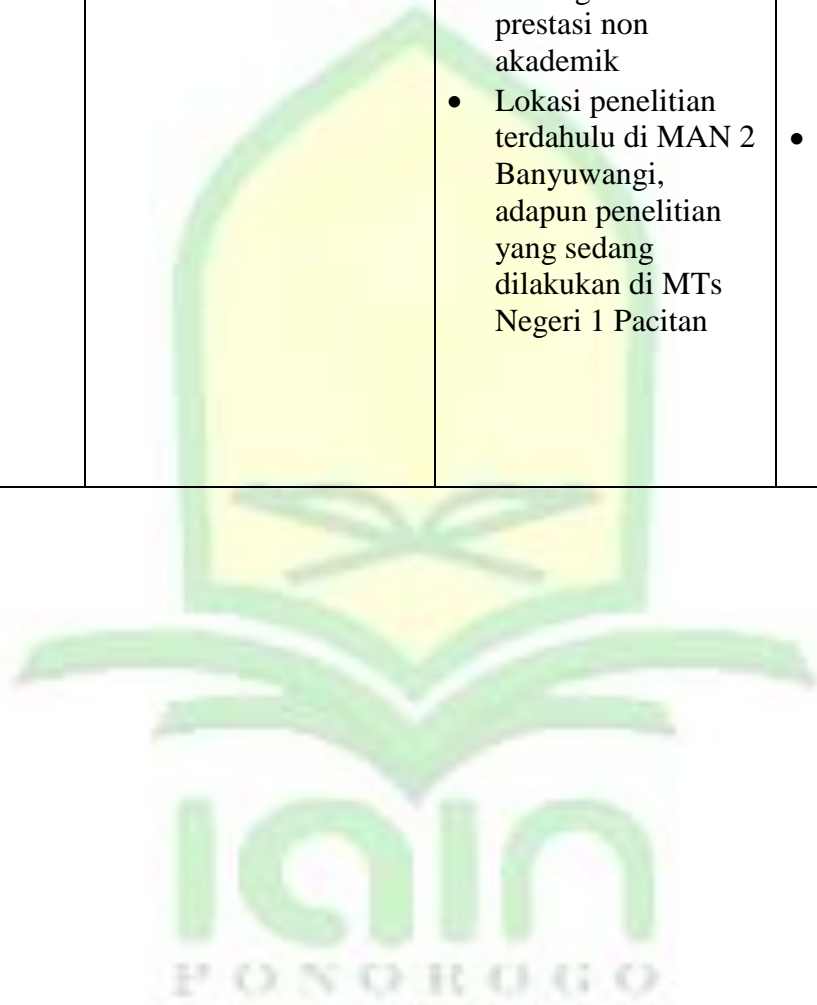
kitab kuning dan penerapan pengamalan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). (c).
 Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan, kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, pada aspek ekstrakurikuler setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

NO	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nuris Shofiatul Fitriah	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih berfokus pada meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih focus pada meningkatkan prestasi non akademik • Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, adapun penelitian yang sedang dilakukan di MTs Negeri 1 Pacitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan samasama menggunakan penelitian kualitatif • Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas manajemen kesiswaan.
2.	Megawati Pangaribuan	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih berfokus pada meningkatkan disiplin siswa sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih fokus pada meningkatkan prestasi non akademik • Lokasi penelitian terdahulu di SMK PGRI 2 Ponorogo, adapun penelitian yang sedang dilakukan di MTs 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan samasama menggunakan penelitian kualitatif • Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas

			Negeri 1 Pacitan	manajemen kesiswaan.
3.	Muhamad Sukri	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selat	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih berfokus pada meningkatkan kualitas akademik, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih fokus pada meningkatkan prestasi non akademik • Lokasi penelitian terdahulu di MAN 1 Konawe, adapun penelitian yang sedang dilakukan di MTs Negeri 1 Pacitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan samasama menggunakan penelitian kualitatif • Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas manajemen kesiswaan.
4.	Abdul Halim Wicaksono	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (studi multikasus) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih berfokus pada meningkatkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler (studi multikasus) sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih fokus pada meningkatkan prestasi non akademik • Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang adapun penelitian yang sedang dilakukan di MTs Negeri 1 Pacitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan samasama menggunakan penelitian kualitatif • Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas manajemen kesiswaan.

5.	Kehardian Ahmad	Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Man 2 Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih berfokus pada membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih fokus pada meningkatkan prestasi non akademik • Lokasi penelitian terdahulu di MAN 2 Banyuwangi, adapun penelitian yang sedang dilakukan di MTs Negeri 1 Pacitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan samasama menggunakan penelitian kualitatif • Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas manajemen kesiswaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵⁸ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹

Pendekatan ini merupakan cara untuk mengungkap kebenaran data di lapangan yaitu tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Dalam hal ini berkaitan dengan: (a). Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Pacitan. (b). Pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Pacitan. (c). Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus di MTs Negeri 1 Pacitan. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah,

⁵⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan.⁶⁰

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang dilakukan ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁶¹ Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Peneliti hadir dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah bapak Zainal, waka kesiswaan bapak Kamdi, pembina ekstrakurikuler drumband ibu Rumiasih, pembina ekstrakurikuler bulutangkis bapak Hermansyah dan pembina ekstrakurikuler bola voli bapak Asep untuk mencari tahu informasi tentang prestasi non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan, selain itu peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Pacitan yang berlangsung, dan mendokumentasikan data yang dapat menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

⁶¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 35.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di MTs Negeri 1 Pacitan. Dengan alamat Jl. H Samanhudin, No.15, kecamatan Pacitan, kabupaten Pacitan. Kode pos 63512. Sekolah ini dipilih dengan alasan mampu mempertahankan dan meningkatkan eksistensi di tengah persaingan yang ketat dengan beberapa Madrasah Tsanawiyah lainnya. Selain itu juga mampu menorehkan banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁶² Data dapat dikumpulkan melalui, wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi.

Sedangkan sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber untuk menggali informasi dan data, meliputi:

- a. Sumber data utama (primer) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi dan wawancara.⁶³ Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Bapak Zainal selaku kepala madrasah di MTs Negeri 1 Pacitan yang merupakan pemberi kebijakan serta tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan di sekolah termasuk dalam meningkatkan

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 57.

⁶³ Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

prestasi non akademik siswa.

- 2) Bapak Kamdi selaku waka kesiswaan di MTs Negeri 1 Pacitan. Dari waka kesiswaan peneliti dapat mengetahui informasi tentang proses perencanaan pembinaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi dalam meningkatkan prestasi non akademik.
 - 3) Ibu Rumiarsih selaku pembina ekstrakurikuler drumband di MTs Negeri 1 Pacitan. Dari beliau peneliti dapat mengetahui proses jalannya pembinaan pada ekstrakurikuler drumband.
 - 4) Bapak Asep selaku pembina ekstrakurikuler bola voli di MTs Negeri 1 Pacitan. Dari beliau peneliti dapat mengetahui proses jalannya ekstrakurikuler bola voli.
 - 5) Bapak Hermansyah selaku pembina ekstrakurikuler bulutangkis di MTs Negeri 1 Pacitan. Dari beliau peneliti dapat mengetahui proses jalannya ekstrakurikuler bulutangkis.
- b. Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data antara lain:
- 1) Dokumen

Dokumen dapat berupa sejarah, profil, visi misi, tujuan motto, struktur organisasi, jumlah siswa, prestasi non akademik yang diperoleh siswa dan pembina pada masing-masing ekstrakurikuler.
 - 2) Foto

Foto dapat berupa bukti fisik bahwa adanya proses pembinaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

⁶⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2013), 45.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yakni penelitian yang langsung dilakukan responden, oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁵ Penulis menggunakan metode ini dengan melakukan wawancara di MTs Negeri 1 Pacitan yang berkaitan langsung dengan manajemen kesiswaan, wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu kepada kepala madrasah bapak Zainal, waka kesiswaan bapak Kamdi, pembina ekstrakurikuler drumband ibu Rumiarsih, pembina ekstrakurikuler bola voli bapak Assep dan pembina ekstrakurikuler bulutangkis bapak Hermansyah.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Kegiatan observasi ini berupa mengamati secara langsung di lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.⁶⁶ Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu penerapan dari bentuk manajemen kesiswaan yaitu

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 42.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 251.

mengamati lingkungan madrasah serta mengamati kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Pacitan yang sedang berlangsung. Observasi ini dimaksudkan untuk memperkuat perolehan data melalui wawancara dan dokumentasi sebelumnya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.⁶⁷ Dokumen yang berbentuk tulisan antara lain, sejarah madrasah, profil, visi dan misi, tujuan, moto, struktur organisasi, data siswa, daftar pembina ekstrakurikuler, daftar prestasi siswa. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar yaitu Rencana Kerja Madrasah (RKM), Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, pelaksanaan pembinaan siswa piala hasil prestasi siswa, dan apresiasi siswa berprestasi. Dokumentasi tersebut adalah program-program mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan, dan apa saja yang telah dan yang akan dilaksanakan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi tersebut.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu teknik pencarian dan penyusunan sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang telah dikumpulkan agar memudahkan peneliti saat menjelaskan kepada orang lain mengenai temuan yang telah diperoleh. Analisis data bertujuan untuk menghasilkan data agar dapat dimengerti sehingga temuan yang telah dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain dan dapat memberikan

⁶⁷ Rully Indrawan, *Metedologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 73.

kesimpulan dari data yang telah diperoleh.⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa data tersebut terdiri dari tiga arus aktivitas yakni, kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang mengartikan anantara lain:⁶⁹

1. Kondensasi data yaitu sebuah proses memilih, memefokuskan, menyederhanakan, mengakstraksi dan mengubah data yang muncul dari catatan lapangan tertulis, transkrip, dokumentasi, dan wawancara agar menghasilkan data yang lebih kuat. Dalam data kondensasi merupakan bagian dari beberapa potongan data yang mana data tersebut harus dikelompokkan/dikategorikan kesesuaian dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memfokuskan, membuang, dan menata data sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan akhir.
2. Tampilan data yaitu kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan dalam penarikan kesimpulan dan tindakan. Tampilan dapat membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut/ mengambil tindakan berdasarkan pemahaman sendiri. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dalam pengumpulan informasi kualitatif berupa teks panjang. Adapun tampilan data lain yang mencakup banyak jenis matrik, grafik, bagan, dan jaringan. Hal tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi secara ringkas agar dapat segera mengetahui apa yang terjadi dan menarik kesimpulan dapat digunakan pada langkah analisis berikutnya.
3. Kesimpulan/ verifikasi merupakan hasil yang belum pasti/ kesimpulan sementara, kesimpulan nantinya akan diverifikasikan saat analisis lanjutan. Ketika melakukan penelitian seorang peneliti melakukan catatan ulang untuk mengembangkan

⁶⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017).

⁶⁹ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Amerika Serikat: SAGE Publications, 2014).

argumantasi dan mereplikasikan temuan dalam kumpulan data. Oleh karena itu temuan data yang telah diperoleh harus diuji validitasnya.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian yang dilakukan ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan.⁷⁰ Teknik triangulasi dibedakan menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu, penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi metode adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Triangulasi waktu, waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan trigulasi sumber. Trianggulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mendapat informasi dengan sumber yang

⁷⁰ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

⁷¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95.

berbeda-beda. Sumber informasi dari penelitian ini adalah kepala madrasah MTs Negeri 1 Pacitan bapak Zainal, waka kesiswaan bapak Kamdi, pembina ekstrakurikuler drumband ibu Rumiasih, pembina bola voli bapak Assep dan pembina bulutangkis bapak Hermansyah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah MTs Negeri 1 Pacitan

MTs Negeri 1 Pacitan merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kelurahan Pacitan, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Sebelum menjadi MTs Negeri 1 Pacitan, madrasah ini bernama PGAN 4 Tahun Pacitan atau sekolah pendidikan guru tingkat menengah yang didirikan atas dasar surat keputusan Menteri Agama No.23 Tahun 1966 pada tanggal 20 April 1966 dan memulai tahun ajaran 1976/1968 di Kabupaten Pacitan. Kemudian pada tahun 1978 terjadi perubahan struktur mengenai Madrasah Negeri dan PGAN, maka mulai tahun ajaran 1978/1979 bagi kelas IV PGAN Tahun menyelesaikan pendidikan hingga ujian akhir, sedangkan bagi kelas I sampai dengan III PGAN 4 Tahun menjadi siswa kelas I sampai dengan III MTsN Pacitan. Sebagai tindak lanjut dari keputusan tentang perubahan struktur tersebut, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Tanggal 17 Mei 1979 no: Lm/Ib/3007/SK/1979, kepala PGAN 4 Tahun Pacitan (struktur lama) diangkat sebagai kepala MTsN Pacitan.

Sejak berlakunya SK tersebut serta petunjuk pelaksanaannya, maka secara penuh PGAN 4 Tahun Pacitan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan. Dengan demikian semua fasilitas yang meliputi gedung, rumah dinas, meubelair, alat-alat kantor, serta tenaga guru, administrasi dan personel serta siswa dialih gunakan dan dinyatakan sebagai fasilitas MTsN Pacitan. Setelah itu pada tahun 2016, Menteri Agama Republik Indonesia membuat sebuah keputusan mengenai perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah

Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Maka, MTsN Pacitan saat itu berubah nama menjadi MTsN 1 Pacitan sampai sekarang.⁷²

2. Profil MTs Negeri 1 Pacitan

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pacitan
Status	: Reguler
Nomor Statistik	: 121135010001
NPSN	: 20584832
Propinsi	: Jawa Timur
Kab/Kota	: Pacitan
Kecamatan	: Pacitan
Kelurahan	: Pacitan
Jalan	: H. Samanhudi No.15 Pacitan 63512
Nomor Telepon	: (0357) 881303
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1966 (SK Menteri Agama No. 23 Tahun 1966 tanggal 20 April 1966)
Tahun Perubahan	: 1978 (SK Menteri Agama No. 17 dan 19 Tahun 1978)
Perubahan Madrasah	: Tahun 1966 : PGA 4 Tahun Tahun 1968 : PGAN 4 Tahun Tahun 1978 : MTsN Pacitan Tahun 2016 : MTsN 1 Pacitan s.d. sekarang ⁷³

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 01/D/23-05/2022.

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 02/D/23-05/2022.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Moto MTs Negeri 1 Pacitan

Visi, misi dan tujuan dalam suatu struktur organisasi di sekolah merupakan sarana untuk menyukseskan program yang ada di sekolah. MTs Negeri 1 Pacitan memiliki visi, misi tujuan dan moto yang baik guna menjalankan program sekolah agar berjalan sesuai dengan harapan. visi, misi tujuan dan moto MTS Negeri 1 Pacitan sebagai berikut⁷⁴:

1. Visi MTs Negeri 1 Pacitan

Visi adalah gambaran profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

MTs Negeri 1 Pacitan mempunyai visi sebagai berikut: “Terwujudnya Insan Yang Islami, Kompetitif, Inovatif dan Berwawasan Lingkungan Menuju Madrasah Literasi Digital”

2. Misi MTs Negeri 1 Pacitan

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut. Misi ini dilakukan oleh MTs Negeri 1 Pacitan, yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai potensi peserta didik.
- 4) Membiasakan perilaku hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan.
- 5) Melaksanakan inovasi pembelajaran berbasis IT

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 03/D/23-05/2022.

c. Tujuan MTs Negeri 1 Pacitan

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, oleh karena itu tujuan adalah suatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan MTs Negeri 1 Pacitan yaitu:

- 1) Terwujudnya kegiatan pembiasaan dan pengalaman nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- 3) Terlaksananya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai potensi peserta didik secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- 4) Terciptanya lingkungan madrasah yang ASRI (Aman, Sejuk, Rapi, Indah) dan kondusif.
- 5) Meningkatkan sumber daya warga madrasah dalam menggunakan Teknologi Informasi berbasis digital dengan bijak.

d. Motto MTs Negeri 1 Pacitan

Motto MTs Negeri 1 Pacitan “Madrasahku Hebat, Mandiri Berprestasi”

4. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pacitan

Struktur sekolah memiliki peran yang sentral ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjelaskan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 1 Pacitan sebagai berikut⁷⁵:

- a. Kepala madrasah = Zainal Nurudin S.Pd, MSI
- b. Waka bidang kurikulum = Ahmad Hani, S.Si.

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 04/D/23-05/2022.

- c. Waka bidang kesiswaan = Kamdi, S.Pd
- d. Waka bidang sarana dan prasarana = Titin Arsita, S.Pd, MSI
- e. Waka bidang hubungan masyarakat = Siti rahmawati
- f. Koordinator BK = Karona sesiawan, S.Pd
- g. Kepala perpustakaan = Endah Astiwi Budi L., S.Pd
- h. Kepala koperasi = Tri Setyowati, S.Pd
- i. Kepala laboratorium IPA = Suaidi Ghufron Amin, S.Si
- j. Kepala laboratorium bahasa = Titin Arsita, S.Pd, MSI
- k. Kepala laboratorium laboratorium komputer = Kamdi , S.Pd
- l. Koordinator kelas 9 = Hermansyah, S. Pd
- m. Koordinator kelas 8 = Asep Ichwahyudi, S.Pd
- n. Koordinator kelas 7 = Oki Tri Bimaskoro, S.Pd

5. Data Siswa Tahun 2021/2022 MTs Negeri 1 Pacitan

Berikut data siswa aktif mulai dari kelas IIV-IX MTs Negeri 1 Pacitan Tahun 2021/2022⁷⁶:

Tabel 4. 1 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	32
2.	VII B	32
3.	VII C	32
4.	VII D	32
5.	VII E	32
6.	VII F	32
7.	VII G	32
Jumlah Keseluruhan Siswa kelas VII		244
8.	VIII A	32

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 06/D/23-05/2022.

9.	VIII B	32
10.	VIII C	32
11.	VIII D	32
12.	VIII E	32
13.	VIII F	32
14.	VIII G	31
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII		223
15.	IX A	32
16.	IX B	29
17.	IX C	29
18.	IX D	30
19.	IX E	30
20.	IX F	30
21.	IX G	29
22.	IX H	30
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IX		239
Jumlah Keseluruhan Siswa MTsN 1 Pacitan		686

6. Daftar Pembina Ekstrakurikuler Tahun 2021/2022 MTs Negeri 1 Pacitan

Di MTs Negeri 1 Pacitan setiap kegiatan siswa baik akademik maupun non akademik, masing-masing memiliki pembina. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data, berikut adalah data pembina ekstrakurikuler dengan rincian sebagai berikut⁷⁷:

Tabel 4.2 Daftar Pembina Ekstrakurikuler

No	Pembina Ekstra	Nama Pembina
1.	Koordinator Pramuka -PA	Kamdi, S.Pd Assep Ichwahyudi, S.Pd Oki Tri Bimaskoro
	-PI	Jarmiatin, S. Pd Garnis Herlina, S. Pd

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 07/D/23-05/2022.

		Etik Kurniasih, S.Pd.I
2.	Koordinator PMR	Suaidi Ghufron Amin, S. Si
3.	Koordinator Kesenian	Rumiasih, S.Pd
4.	Koordinator drumband	Rumiasih, S.Pd Nur Arif D, S.Pd. Si
5.	Koordinator OlahRaga a. Bola Volly	Assep Ichwahyudi, S.Pd
	b. Bulu Tangkis	Hermawan, S.Pd
	3. Tenis Meja	Joko Pramono S., S.Pd
	4. Pencak Silat	Karona Sesiawan, s.Pd Teguh Samiadi, S.Pd, MM
6.	Koordinator MTQ	Jumangat, S.Pd.I Siti Nasikah, S.Pd.I
7.	Koordinator BTQ dan Tahfidzul Qur'an	Azzy Al Hanin, S.Pd.I Jumangat, S.Pd.I
8.	Koordinator Khottil Qur'an/Kaligrafi	Mas'udi, S. Pd.I
9.	Koordinator Sedino	Apriliya Setyowati, S.Pd
10.	Koordinator kriya Batik	Siti Nasikah, S.Pd Sri Utomo, S.Pd

7. Daftar Prestasi Siswa MTs Negeri 1 Pacitan

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 1 Pacitan, bahwasannya MTs Negeri 1 Pacitan ini terus berusaha meningkatkan prestasi-prestasi siswanya. Dalam hal ini peneliti lebih fokus membahas prestasi non akademik. Adapun prestasi non akademik yang telah dicapai MTs Negeri 1 Pacitan sebagai berikut⁷⁸:

Tabel 4.3 Daftar Prestasi Siswa

NO	NAMA KEGIATAN	TAHUN	TINGKAT	PRESTASI
1.	Drumband Kapolda Cup	2018	Provinsi	Juara 1
2.	Drumband Kapolda Cup	2019	Provinsi	Juara 1
3.	Bola Volly Putra	2019	Kabupaten	Juara 3
4.	Catur Putri Porseni	2021	Kabupaten	Juara 1

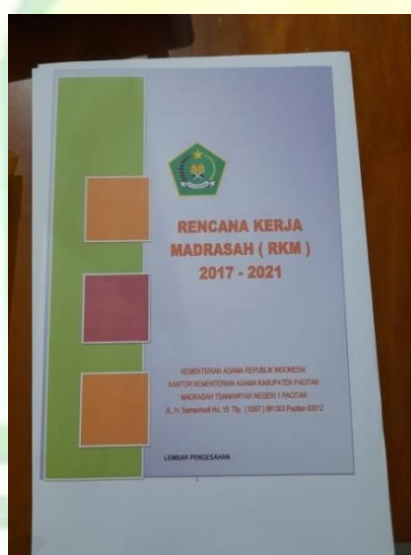
⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 08/D/23-05/2022.

5.	Pencak Silat Putra Porseni	2021	Kabupaten	Juara 1
6.	MTQ Putra Porseni	2021	Kabupaten	Juara 1
7.	Kaligrafi Putra Porseni	2021	Kabupaten	Juara 1
8.	Kaligrafi Putri Porseni	2021	Kabupaten	Juara 1
9.	BuluTangkis Tunggal Putra Porseni	2021	Kabupaten	Juara 2
10.	Bulutangkis Tunggal Putra KejurKab PBSI	2021	Kabupaten	Juara 2
11.	Tenis Meja Tunggal Putra Porseni	2021	Kabupaten	Juara 2
12.	Pencak Silat Putri Porseni	2021	Kabupaten	Juara 2
13.	Singer Putra Porseni	2021	Kabupaten	Juara 2
14.	Singer Putri Porseni	2021	Kabupaten	Juara 2
15.	Bulutangkis Tunggal Putri KejurKab PBSI	2021	Kabupaten	Juara 3
16.	Tenis Meja Tunggal Putra Porseni	2021	Kabupaten	Juara 3
17.	Bultuankis Tunggal Putri Porseni	2021	Kabupaten	Juara 3
18.	Bulutangkis Tunggal Putra KejurKab PBSI	2021	Kabupaten	Juara 3
19.	Yel-Yel Putra Pramuka Pramnda Scout Competition Man 2 Ponorogo	2022	Sekarisidenan	Juara 2
20.	Pramnda Scout Competition Man 2 Ponorogo	2022	Sekarisidenan	Juara 3
21.	Bulutangkis Tunggal Putra	2022	Kabupaten	Juara 2
22.	Bola voli Putra	2022	Kabupaten	Juara 3
23.	Tenis Meja kejuaraan SPINMAXX Cup	2022	Kabupaten	Juara 2
24.	Catur Putri Kejuaraan SPINMAXX Cup	2022	Kabupaten	Juara 3

B. PAPARAN DATA

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Perencanaan itu dilakukan agar program yang sudah dibuat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya perencanaan yang baik maka akan meminimalisir hambatan-hambatan yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan.



Gambar 4.1 Buku Rencana Kerja Madrasah (RKM)

Gambar tersebut merupakan gambar buku Rencana Kerja Madrasah, buku tersebut merupakan acuan dari kegiatan siswa baik akademik maupun non akademik yang berlaku 5 tahun.⁷⁹ Perencanaan kegiatan kesiswaan dibidang non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan dilaksanakan awal tahun dan diawali dengan pembentukan pembina dan tim pada masing-masing ekstrakurikuler, hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak Zainal selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan akademik dan non akademik dilaksanakan awal tahun. Dengan teknis dirapatkan secara bersama-sama, dipimpin oleh saya sendiri sebagai kepala sekolah dengan ditemani oleh para waka serta

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 09/D/30-05/2022.

dihadiri oleh guru dan pembimbing baik akademik maupun non akademik. Proses awal perencanaan kegiatan non akademik dimulai dari menentukan kegiatan ekstrakurikuler lalu menentukan pembina, pelatih dan timnya, sekretaris dan seterusnya pada masing-masing ekstrakurikuler, dan tidak lupa disampaikan uraian tugasnya masing-masing, setelah itu dibentuk dan disepakati oleh saya selaku kepala madrasah lalu dibuat SK.⁸⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan non akademik pembina pada masing-masing ekstrakurikuler haruslah dipilih yang ahli dalam bidangnya dengan begitu dapat membimbing secara maksimal, dalam kegiatan pembinaan terdapat ekstrakurikuler yang diharuskan mendatangkan pelatih dari luar untuk membantu pembinaan, seperti pada ekstrakurikuler drumband, hal tersebut dilakukan karena dilingkup sekolah tidak ada yang mahir dalam bidang tersebut, sesuai yang dikatakan bapak Kamdi selaku waka kesiswaan berpendapat sebagai berikut:

Jadi untuk masing masing ekstrakurikuler itu tidak semuanya memiliki pelatih, karena di MTs Negeri 1 Pacitan ini sudah memiliki guru-guru yang kompeten. Seperti bola voli pak Assep itu kan juga pemain, dia juga atlit bola voli, jadi langsung dibina sendiri, artinya mereka menguasai kita ndak ngambil. Untuk drumband itu kita ambil pelatih dari luar, karena memang dari kita tidak memiliki kemampuan, hanya ada coordinator.⁸¹

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya dipengaruhi oleh pembina ekstrakurikuler yang kompeten, dengan adanya pembina yang kompeten dan sesuai dengan bidangnya maka kan memudahkan dalam proses pembinaan dan mencapai tujuan. Dalam hal perencanaan pembina diberikan kewenangan untuk membuat program kerja/proker. Dalam proker tersebut memuat beberapa hal yang mengatur jalanya kegiatan antara lain yaitu, program latihan, target, tempat dan waktu, hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bapak Zainal selaku kepala madrasah berpendapat sebagai berikut:

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/W/25-05/2022.

Setiap pembimbing ekstra mempunyai kewenangan untuk menyusun proker selama minimal 1 semester, disitu para pembina merancang dalam semester genap atau semester ganjil tahun pelajaran tertentu dari januari sampai juni mereka menghitung, katakanlah kita mengambil ekstra drumband itu pelatih atau coordinator langsung menghitung dalam 1 semester itu mereka merencanakan berapa kali latihan, kemudian pembina menyusun pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir materinya apa saja. Selain itu juga menentukan target, artinya dalam setiap pertemuan atau berapa kali latihan itu harus memenuhi target yang ditentukan. Setelah itu proposal diajukan ke saya lalu diverifikasi mana yang sudah sesuai dan mana yang kurang, jika ada yang kurang maka akan langsung diberi tambahan. Setelah verifikasi selesai proposal dikembalikan lagi untuk perbaikan. Dalam proposal juga mencantumkan rincian biaya yang dibutuhkan. Setelah proses perbaikan selesai maka akan langsung diserahkan ke saya selaku kepala madrasah untuk ditanda tangani, setelah itu kegiatan baru bisa jalan.⁸²

Bapak Assep selaku pembina bola voli juga mengatakan mengenai beberapa perencanaan yang harus dibuat, penjelasannya sebagai berikut: “Yang harus saya rencanakan yaitu mulai dari tempat dan waktu extra, bentuk latihan extra bola voli, target atau sasaran, sarana dan prasarana dan program latihan, dan lainnya, semua itu termuat dalam proker yang harus saya ajukan ke kepala madrasah.”⁸³

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan perencanaan pembina membuat program kerja yang memuat beberapa hal salah satunya yaitu memuat rincian biaya yang dibutuhkan. Sumber pendanaan merupakan salah satu yang perlu direncanakan karena dengan adanya anggaran suatu kegiatan baru bisa berjalan. Pendanaan dalam kegiatan non akademik tersebut dialokasikan untuk menunjang kegiatan siswa, hal tersebut sesuai yang dikatakan bapak Kamdi selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

Untuk sarana prasarana itu setiap tahun ada anggaran dari Depag akan tetapi tidak selalu sama, artinya menyesuaikan, dan kita dibantu dari anggaran komite, untuk sarana prasarana yang maksud yaitu untuk pembelian dukungan ekstra. Jadi kalau drumband untuk membeli alat drumband, kalau pramuka untuk pembelian tenda dan sebagainya.⁸⁴

⁸² Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/09-06/2022.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/W/25-05/2022.

Selanjutnya ibu Rumiasih selaku pembina drumband menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Peralatan waktu awal beli belum punya secara keseluruhan jadi ya untuk latihan dasar dulu. Yang tadinya hanya beberapa alat gitu kemudian di tahun-tahun berikutnya kita mengajukan lagi untuk membeli lagi sampai lengkap. Selain itu perawatan juga harus punya anggaran rutin, karena alat dipakai terus, yang sering boros itu membrane sener, dan stok mayoret, jadi setiap tahun ada pengadaan alat. Dana besar jelas, untuk perawatan alat, pembelian alat dan HR pelatuhnya.⁸⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pendanaan dalam kegiatan non akademik dialokasikan untuk pembelian sarana prasarana yang masih kurang, perawatan sarana prasarana dan untuk gaji pelatih. Di MTs Negeri 1 Pacitan dana yang diperoleh untuk kegiatan kesiswaan yaitu dari dana Depag dan dibantu dari anggaran komite.



Gambar 4.2 Buku Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

Gambar tersebut merupakan gambar buku Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Dalam buku tersebut mencantumkan rencana kegiatan siswa yang sudah direncanakan baik akademik maupun non akademik dengan jangka waktu 1 tahun kedepan.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan peneliti disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan prestasi Non Akademik

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan bidang non akademik yaitu dimulai dengan menentukan ekstrakurikuler dan menentukan pembina dan tim pada masing-masing ekstrakurikuler, menyusun program kerja, menentukan sumber pendanaan dan mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan. Kegiatan-kegiatan kesiswaan mengacu pada RKM yang telah dibuat, sedangkan kegiatan tersebut termuat dalam Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

2. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam suatu kegiatan karena pada tahap ini semua perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan.

Kegiatan pembinaan merupakan salah satu ruang lingkup dari manajemen kesiswaan. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 1 Pacitan memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Rekrutmen Peserta Didik

Kegiatan rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian peserta didik. dalam hal ini perlu adanya strategi untuk menarik siswa berprestasi. Di MTs Negeri 1 Pacitan memiliki program untuk menarik siswa yang berprestasi, program tersebut tercantum di dalam spanduk dan brosur PPDB. Isi dari program tersebut yaitu, pertama, memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi baik akademik akademik maupun non akademik yang mampu juara 1 tingkat kecamatan dan akan mendapatkan bonus baju olahraga, yang kedua yaitu dapat meraih juara 1 tingkat kabupaten maka akan mendapatkan beasiswa 1 tahun, dan yang ketiga yaitu juara 1,2,3 tingkat provinsi maka akan mendapatkan beasiswa 3 tahun dan bonus seragam 3 stel. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa berprestasi untuk daftar di MTs Negeri 1 Pacitan.⁸⁶

b. Seleksi Peserta Didik

Dalam kegiatan pembinaan non akademik juga terdapat proses seleksi, seperti seleksi yang dilakukan oleh ekstrakurikuler drumband dengan tujuan untuk menyaring anggota baru. Perlu diketahui bahwa alat-alat drumband di MTs Negeri 1 Pacitan jumlahnya terbatas akan tetapi antusias siswa untuk mendaftar sangat tinggi, dengan begitu perlu adanya sistem seleksi, hal tersebut sesuai yang dikatakan ibu Rumiasih selaku pembina ekstrakurikuler drumband, sebagai berikut:

Jadi kalau masuk drumband diawal itu ada seleksi. Seleksi dilakukan karena antusias siswa mendaftar masuk di ekstrakurikuler drumband

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 10/D/23-05/2022.

sangat tinggi, tahun kemarin 1 lapangan hampir penuh sedangkan alatnya terbatas. Pemilihan anggota diutamakan siswa yang sebelumnya sudah mengikuti drumband, jadi nantinya mudah untuk dibina, untuk tahap seleksi dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa untuk mencoba semua alat musik yang ada, dengan begitu dapat terlihat siswa yang kemungkinan bisa berkembang. Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler drumband harus disiplin, mau bekerjasama dengan temen-temenya, selain itu ada izin dari orang tua untuk mengikuti. Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler drumband itu ada yang bermodal bakat ada juga yang seneng dibidang seninya.⁸⁷

Seleksi juga dilakukan ekstrakurikuler lainnya, seleksi dilakukan menjelang adanya perlombaan guna menyaring siswa terbaik untuk mewakili madrasah, hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Assep selaku pembina bola voli mengatakan sebagai berikut: “Untuk masuk di ekstrakurikuler bola voli tidak ada seleksi atau persyaratan khusus. Hanya saja menjelang ada perlombaan akan ada proses seleksi.”⁸⁸ Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan non akademik terdapat beberapa ekstrakurikuler yang perlu adanya seleksi baik dilakukan di awal maupun di akhir.

c. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran baru guna menyambut peserta didik baru dan memperkenalkan kondisi sekolah, kegiatan dan program. Salah satu kegiatan yang diperkenalkan siswa yaitu macam-macam ekstrakurikuler yang ada. Dalam kegiatan pengenalan tersebut perlu dikemas semenarik mungkin agar siswa nantinya tertarik untuk mengikuti salah satu kegiatan. Sesuai yang dikatakan bapak Kamdi selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

Dalam kegiatan MATSAMA juga terdapat promosi ekstrakurikuler. Jadi setiap ekstrakurikuler mengirimkan

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/09-06/2022.

perwakilan untuk menampilkan serta mempromosikan ekstranya dengan cara dikemas dan ditampilkan semenarik mungkin agar siswa baru tertarik untuk mendaftar dan menjadi anggota.⁸⁹

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa dengan diadanya orientasi dapat memudahkan peserta didik untuk lebih mengenal lingkungan sekolah dan mengetahui sejak awal tentang kegiatan-kegiatan yang perlu diikuti serta agar memiliki gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

d. Penempatan Peserta didik

Di MTs Negeri 1 Pacitan terdapat 11 kegiatan ekstrakurikuler yang ada, dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, terkadang akan menimbulkan kebingungan siswa untuk mendaftar dan memilih ekstrakurikuler yang diikuti, sehingga perlu adanya pengelompokan siswa berdasarkan bakat minat yang dimilikinya. Cara pengelompokan siswa pada kegiatan non akademik yaitu dengan mengedarkan angket yang berisi macam-macam ekstrakurikuler yang ada, dalam angket tersebut siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang diminatinya hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bapak Zainal selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Prosesnya yaitu pada awal tahun pelajaran, siswa baru diberi semacam angket yang di dalamnya memuat jenis-jenis ekstra yang ada di MTs N 1 Pacitan, angket itu diedarkan setiap kelas oleh wali kelas, lalu siswa dapat menentukan pilihannya, mereka memilih prioritas pertama kedua dan ketiga. Dalam mengikuti ekstra, anak-anak kita batasi untuk memilih 3 ekstra yang ada. Untuk ekstra wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka kalau ekstra yang lain itu pilihan.⁹⁰

Dalam brosur PPDB memaparkan bahwa Ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Pacitan antara lain yaitu, pramuka, marching band, Palang Merah Remaja (PMR), bulu tangkis, bola voli, tenis meja, seni rebana, kriya batik,

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/W/25-05/2022.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022

kaligrafi, Qiro'ah, Baca Tulis Al'quran, olah Vokal.⁹¹ Dengan banyaknya ekstrakurikuler yang ada siswa dapat memilih maksimal 3 ekstrakurikuler, meliputi 1 ekstrakurikuler wajib dan 2 ekstrakurikuler pilihan.

e. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Dalam suatu lembaga pendidikan upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu dengan kegiatan pembinaan. Pembinaan kesiswaan terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan akademik dan pembinaan non akademik. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada pembinaan non akademik siswa. Di MTs Negeri 1 Pacitan terdapat 11 ekstrakurikuler, dalam hal ini peneliti membahas pembinaan pada beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Pacitan, antara lain yaitu, ekstrakurikuler drumband, ekstrakurikuler bola voli dan ekstrakurikuler bulu tangkis. Ketiga ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler yang sering menorehkan banyak kejuaraan pada tahun 2019-2022.

1. Ekstrakurikuler Drumband

Drumband merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa, hal tersebut karena tidak semua SMP/MTs di Pacitan memiliki drumband, perlu diketahui bahwa pada jenjang MTs yang memiliki ekstrakurikuler drumband hanya MTs Negeri 1 Pacitan, dengan begitu ekstrakurikuler drumband menjadi salah satu alasan siswa mendaftar di MTs Negeri 1 Pacitan. Mengikuti ekstrakurikuler drumband banyak manfaatnya, antara lain yaitu melatih kedisiplinan, kemandirian serta tanggung jawab, sesuai yang dipaparkan oleh ibu Rumiasih selaku pembina drumband, beliau mengatakan:

Ekstrakurikuler drumband di MTs Negeri 1 Pacitan di mulai tahun 2013, pada waktu itu bapak kepala madrasah mengusulkan

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 10/D/23-05/2022.

diadakan ekstrakurikuler drumband. Untuk membeli alat drumband itu biayanya sangat mahal, ratusan juta, jadi dicarikan anggaran dari komite, komite ternyata juga sangat mendukung untuk kegiatan ekstra drumband. Setelah pengadaan alat dari awal berdiri anak-anak antusias mengikuti ekstra, sampai sekarang minat anak-anak untuk daftar ekstrakurikuler masih tinggi. Mengikuti ekstrakurikuler drumband itu banyak manfaatnya, disamping melatih kedisiplinan, bisa menghargai temanya, melatih kemandirian anak-anak serta melatih tanggung jawab.⁹²

Kegiatan pembinaan pada kegiatan non akademik perlu dijadwalkan secara rutin dengan harapan siswa akan lebih menguasai bidangnya. Selain itu kegiatan pembinaan juga perlu adanya pendampingan baik dari pembina maupun pelatih, hal tersebut juga diterapkan dalam ekstrakurikuler drumband di MTs Negeri 1 Pacitan, sesuai yang dipaparkan ibu Rumiasih selaku pembina drumband, beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk latihan 1 minggu 2 kali setiap hari minggu dan hari rabu pukul 14.00- 17.00, kalau ada perlombaan itu latihan rutin setiap hari. Disini ada 4 pelatih dan diambil dari Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) karena tidak semua orang bisa menguasai alat music drumband. Untuk setiap alat musik mempunyai pelatih sendiri-sendiri, brass itu alat tiup ada sendiri. Begitupun pada bidang *perkusi*, *marcing* dan *colour gat* itu juga mempunyai pelatih sendiri-sendiri. Dengan begitu latihan bisa diadakan dengan maksimal.⁹³

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi berupa gambar yang diambil ketika kegiatan latihan ekstrakurikuler berlangsung. Dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler drumband disetiap alat musik didampingi oleh pelatihnya tersendiri, dengan begitu disetiap pertemuan pelatih diharuskan datang, sehingga kegiatan pembinaan dapat memenuhi target yang ditentukan.⁹⁴

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler siswa diharuskan mengikuti dengan sungguh-sungguh sehingga diharapkan mendapatkan

⁹² Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 12/D/31-05/2022.

hasil yang maksimal dengan begitu motivasi harus terus diberikan agar siswa selalu semangat mengikuti kegiatan, sesuai yang dipaparkan ibu Rumiasih selaku pembina drumband, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau mengikuti ekstrakurikuler drumband jika tidak ada keinginan yang kuat maka akan keluar dari ekstrakurikuler drumband karena latihan fisik terus, harus ada motivasi terus agar siswa semangat mengikuti kegiatan selain itu dalam pembinaan kita juga melakukan pendekatan dengan siswa sehingga siswa melakukan latihan dengan suasana santai nyaman tidak tegang akan tetapi harus tetap serius.⁹⁵

Kegiatan drumband di MTs Negeri 1 Pacitan merupakan kegiatan yang paling banyak diminati siswa, hal tersebut karena drumband di MTs Negeri 1 Pacitan telah menorehkan banyak prestasi baik dari tingkat kabupaten maupun provinsi, usaha yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi tersebut yaitu dengan menentukan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari siswa maupun pelatih, seperti yang dipaparkan ibu Rumiasih selaku pembina drumband, beliau mengatakan sebagai berikut:

Siswa-siswa yang mengikuti drumband ini *alhamdulillah* semua berkualitas mbak, maksudnya anak-anak itu mudah untuk menguasai alat-alat drumband, karena kebanyakan yang terpilih mengikuti drumband ini siswa-siswa yang sebelumnya di SD sudah mengikuti drumband, sehingga setelah masuk madrasah ini mudah untuk dibina karena sudah mengetahui dasar-dasarnya. Selain itu kita juga memiliki pelatih yang berkualitas, itu juga kunci kesuksesan kita menorehkan prestasi karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.⁹⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh waka kesiswaan, senada dengan observasi peneliti mengamati latihan drumband yang sedang dilakukan, kegiatan latihan tersebut dipersiapkan untuk tampil di alun-alun kabupaten Pacitan, sebagai pembuka kegiatan lomba gerak jalan se-kabupaten Pacitan. Dalam proses latihan tersebut didampingi oleh pelatih beserta pembina ekstrakurikuler drumband. Latihan tersebut

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

dilaksanakan diluar jadwal semestinya, hal tersebut karena mepetnya jadwal tampil.⁹⁷

Perlu diketahui bahwa MTs Negeri 1 Pacitan merupakan madrasah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat kota, selain itu Madrasah Tsanawiyah tersebut sudah dikenal masyarakat sebagai madrasah yang memiliki ekstrakurikuler drumband yang bagus. MTs Negeri 1 Pacitan sering diundang pihak kabupaten untuk menampilkan pertunjukan, baik mengiringi kegiatan upacara maupun pembukaan kegiatan penting lainnya.

2. Ekstrakurikuler Bola Voli

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MTs Negeri 1 Pacitan tidak kalah unggul dengan ekstrakurikuler lainnya, banyak prestasi yang telah ditorehkan, dengan begitu membuktikan bahwa kegiatan pembinaan pada ekstrakurikuler berhasil. Pelaksanaan kegiatan pembinaan dijadwalkan seminggu sekali dan tidak ada persyaratan khusus untuk mengikuti ekstrakurikuler bola voli, semua siswa berhak untuk mengikuti, hal tersebut sesuai yang dipaparkan oleh bapak Assep selaku pembina bola voli, beliau mengatakan sebagai berikut:

Tidak ada persyaratan khusus dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli, di MTs Negeri 1 Pacitan semua siswa dan siswi boleh mengikuti. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli Kurang lebih 40-50 an siswa baik putra dan putri. Mereka aktif masuk setiap ada jadwal extra yang dilaksanakan, setiap minggunya siswa 1 kali pertemuan yaitu pada hari selasa, untuk pembinaan saya sendiri yang membina.⁹⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi berupa data yang peneliti peroleh. Dalam kegiatan pembinaan tersebut dilakukan dilapangan tengah madrasah dan dilakukan secara bergantian,

⁹⁷ Lihat Transkrip Observasi nomor 02/O/31-05/2022.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/09-06/2022.

hal tersebut karena banyaknya siswa yang mengikuti. latihan bola voli tersebut dibina oleh bapak Assep sendiri selaku pembina ekstrakurikuler bola voli.⁹⁹

Dalam proses pembinaan pembina haruslah memiliki langkah strategis untuk meningkatkan prestasi siswanya. Langkah strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan latihan dasar dan pemberian motivasi siswa, sesuai yang dipaparkan oleh bapak Assep selaku pembina bola voli, beliau mengatakan:

Strateginya yaitu dengan mengadakan latihan secara rutin selain itu meningkatkan latihan dasar seperti *passing*, *service*, *blok*, *smash* dalam permainan, disetiap pertemuan siswa juga harus terus diberikan semangat dan motivasi dengan tujuan agar siswa lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti latihan, selain itu kita juga sering melakukan latihan gabungan dengan MTs atau SMP lain.¹⁰⁰

Dalam kegiatan pembinaan meningkatkan kedisiplinan siswa juga perlu dilakukan, hal tersebut karena semakin disiplin siswa mengikuti latihan maka siswa tersebut akan semakin menguasai bidangnya, dengan begitu perlu adanya absensi kehadiran siswa, hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bapak Assep selaku pembina bola voli, beliau mengatakan sebagai berikut: “Untuk absensi kehadiran siswa itu ada. Jadi setiap pertemuan itu kita siapkan absensi. Dengan adanya absensi, siswa lebih disiplin mengikuti latihan, sehingga kegiatan pembinaan bisa lebih maksimal.”¹⁰¹

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik pada ekstrakurikuler bola voli yaitu dengan mengadakan latihan secara rutin,

⁹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 13/D/09-06/2022.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/09-06/2022.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/09-06/2022.

meningkatkan latihan dasar, mengikuti latihan gabungan dengan sekolah lain, memberikan motivasi dan semangat siswa serta meningkatkan disiplin kehadiran siswa. Strategi-strategi tersebut perlu diterapkan secara berkelanjutan dan konsisten sehingga prestasi bisa terus diperoleh.

3. Ekstrakurikuler Bulutangkis

Ekstrakurikuler bulutangkis MTs Negeri 1 Pacitan merupakan ekstrakurikuler yang mampu menorehkan banyak prestasi. Prestasi-prestasi tersebut tidak serta merta dapat diperoleh. Perlu adanya ketekunan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembinaan. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dilakukan 2 kali seminggu, dengan begitu penyaluran pembinaan bisa dilakukan dengan maksimal, hal tersebut sesuai yang dipaparkan bapak Hermansyah selaku pembina ekstrakurikuler bulutangkis, beliau mengatakan sebagai berikut:

Latihan kita lakukan seminggu dua kali, yaitu pada hari kamis dan minggu. Untuk pelaksanaan latihan kita lakukan di gedung Gasibu Pacitan. Tidak ada persyaratan khusus jika mau masuk menjadi anggota, semua siswa berhak mengikuti. Untuk tahun ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis lumayan banyak sekitar 20 siswa.¹⁰²

Perlu diketahui bahwa MTs Negeri 1 Pacitan pada ekstrakurikuler bulu tangkis memiliki kerjasama dengan organisasi induk yaitu Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI), kerjasama tersebut merupakan salah satu langkah strategi madrasah untuk meningkatkan prestasi pada ekstrakurikule bulutangkis. Adanya kerjasama tersebut maka secara otomatis kegiatan pembinaan dibantu oleh pelatih dari PBSI, hal tersebut sesuai yang dipaparkan bapak Hermansyah selaku pembina ekstrakurikuler bulutangkis, beliau mengatakan sebagai berikut:

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara nomor 05/W/15-10/2022.

Berhubung kita memiliki kerja sama dengan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI), untuk pembinaan saya mendampingi, dan ada pelatih tambahan dari pihak PBSI, dengan adanya kerjasama tersebut kemampuan dan prestasi siswa terus meningkat.¹⁰³

Dalam hal meningkatkan prestasi selain dengan bekerjasama dengan organisasi induk maka perlu strategi lainnya, strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan siswa, hal tersebut sesuai yang dipaparkan bapak Hermansyah selaku pembina ekstrakurikuler bulutangkis, beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk strateginya ya itu tadi, adanya kerjasama dengan organisasi induk PBSI, selain itu walaupun kita melakukan latihan di Gasibu akan tetapi kita tidak lupa meningkatkan kedisiplinan siswa, kita siapkan absensi kehadiran, motivasi dan dukungan juga harus diberikan.¹⁰⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi berupa data yang peneliti peroleh. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan di gedung Gasibu Pacitan dan dihadiri oleh siswa dari sekolah lain, dan juga terdapat masyarakat umum lainnya.¹⁰⁵

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik pada ekstrakurikuler bulutangkis yaitu dengan mengadakan latihan secara rutin 1 minggu 2 kali, bekerja sama dengan organisasi induk Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI), meningkatkan kedisiplinan dan terus memberikan motivasi dan dukungan. Dengan adanya strategi-strategi tersebut bulutangkis MTs Negeri 1 Pacitan berhasil menorehkan banyak prestasi.

Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di bidang non akademik tidak hanya dilakukan oleh pembina saja akan tetapi juga perlu adanya dukungan

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara nomor 05/W/15-10/2022.

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor 05/W/15-10/2022.

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 14/D/15-10/2022.

dari semua stakeholder yang ada. Bapak Zainal selaku kepala madrasah menyatakan mengenai strategi yang perlu diterapkan dalam kegiatan non akademik yaitu dengan menjadwalkan latihan setiap minggunya baik ada atau tidaknya perlombaan, pernyataan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan non akademik siswa itu selalu kita dukung. Jadi kalau ada perlombaan itu sebisa mungkin kita mengirimkan perwakilan, untuk langkah strategis meningkatkan prestasi non akademik yaitu memang berawal dari perencanaan dan realisasi di lapangan yang terus menerus kontinyu, jadi kalau kegiatan ekstra yang sifatnya itu kemampuan psikomotorik seperti olahraga, dan lainnya itu tidak bisa sertamerta jadi. Makanya ada atau tidak ada lomba atau pertandingan harus latihan, setiap saat latihan, itu kuncinnya, untuk *skill*” seperti itu semakin sering jam terbang di dalam latihan itu banyak atau tinggi itu akan menjadi kunci kesuksesan untuk keberhasilan nanti pada saat pertandingan.¹⁰⁶

Selanjutnya bapak Kamdi selaku waka kesiswaan menambahkan pendapatnya mengenai strategi meningkatkan prestasi non akademik, penjelasannya sebagai berikut:

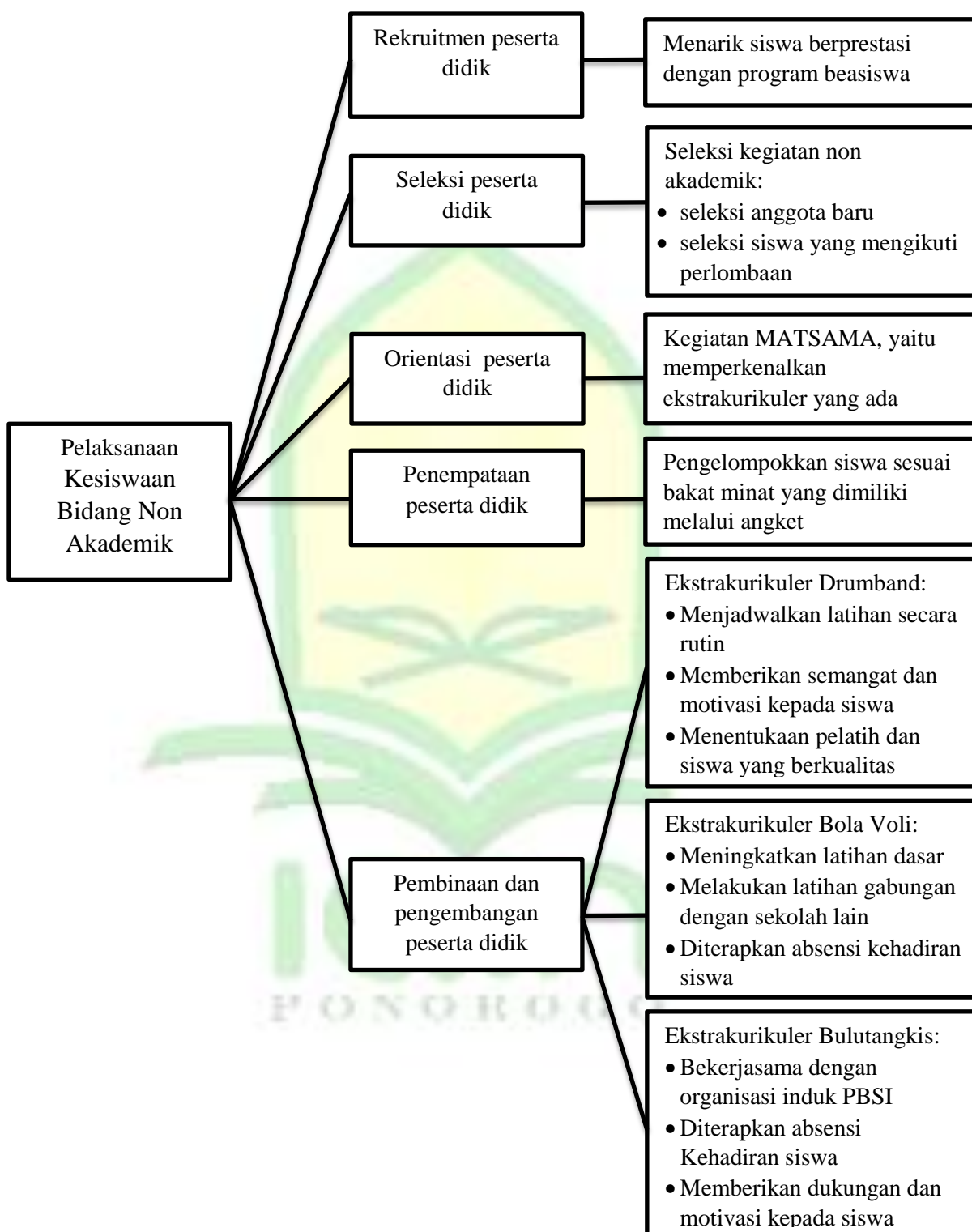
Kegiatan ekstrakurikuler kita jadwalkan rutin setiap minggunya, untuk langkah strategisnya yaitu, kita harus terus berkoordinasi kepada masing-masing pembina agar dapat membimbing dengan semaksimal mungkin, selain itu untuk siswa kita juga harus terus memberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstra. Pihak sekolah juga bekerjasama kepada lembaga atau organisasi induk, seperti pada cabang olahraga bulutangkis itu kita ikutkan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI).¹⁰⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder di MTs Negeri 1 Pacitan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Selain ekstrakurikuler yang dipaparkan peneliti yaitu drumband, bola voli, dan bulutangkis, tentunya ekstrakurikuler lainnya memiliki strategi meningkatkan prestasi yang tidak jauh berbeda, hal tersebut karena manajemen kesiswaan di MTs Negeri 1 Pacitan menyamaratakan ekstrakurikuler yang ada.

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/W/25-05/2022.

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan peneliti disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembinaan non akademik diawali dengan kegiatan rekrutmen peserta didik, usaha menarik siswa berprestasi yaitu dengan membuat program beasiswa dan seragam gratis. Kegiatan seleksi dilakukan pada ekstrakurikuler drumband yaitu pada penerimaan anggota baru dan ekstrakurikuler lainnya yaitu ketika akan mengikuti perlombaan. Orientasi peserta didik, dikenal MATSAMA yaitu memperkenalkan ekstrakurikuler kepada siswa baru. Penempatan peserta didik, yaitu menempatkan siswa sesuai bakat minat yang dimiliki melalui angket. Pembinaan peserta didik, kegiatan pembinaan peserta didik dijadwalkan setiap minggunya dan didampingi oleh masing-masing pembina.

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Setelah pelaksanaan program kegiatan siswa maka perlu adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi di MTs Negeri 1 Pacitan rutin dilakukan, kegiatan evaluasi dilakukan kepala madrasah diakhir semester melalui laporan hasil yang dibuat oleh masing-masing pembina, selain itu evaluasi rutin juga dilakukan oleh pembina kepada siswa dilakukan ketika selesai melakukan latihan dan selesai mengikuti perlombaan, sesuai yang disampaikan oleh bapak Zainal selaku kepala madrasah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Setiap kegiatan disini pasti ada evaluasi dan monitoring. Jadi setiap 1 semester sekali atau diakhir semester itu kita minta laporan hasilnya, di dalamnya mencantumkan kehadiran siswa, kehadiran pelatih, progress itu kita lihat, termasuk dokumentasi foto dan video. Jadi kita control sambil kita beri masukan. Kadang-kadang belum akhir semester pembina ingin berkoordinasi dengan saya itu bisa, mungkin menemukan kendala apa begitu agar nantinya dapat diberi solusi, jadi trus ada kesinambungan dalam berkomunikasi.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

Kemudian ibu Rumiasih selaku pembina drumband menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Evaluasi itu kita lakukan waktu selesai perlombaan, biasanya kita mengevaluasi dari kekurangan-kekurangan, yang waktu dilatih kemudian ditampilkan kemudian pas ditampilkan ada kesalahan, misalnya salah niup, salah langkah dan lain-lain. Jadi kita evaluasi kita sampaikan kelemahannya disini, kekurangannya disini, kesalahannya disini. Selain itu sehabis latihan juga biasanya kita kumpul untuk evaluasi dengan tujuan agar latihan selanjutnya bisa lebih maksimal lagi.¹⁰⁹

Setiap kegiatan harus memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Cara mengukur target keberhasilan pada kegiatan non akademik yaitu dibuktikan melalui prestasi yang diraih, sesuai yang dikatakan oleh bapak Kamdi selaku waka kesiswaan yang menjelaskan bahwa tolak ukur keberhasilan kegiatan non akademik sebagai berikut: “Cara mengukur keberhasilan yaitu dengan melihat prestasi yang ada, jadi jika suatu ekstrakurikuler dapat menorehkan prestasi dan itu berkelanjutan maka saya anggap ekstrakurikuler tersebut berhasil.”¹¹⁰ Selanjutnya bapak Zainal selaku kepala madrasah menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Untuk mengukur keberhasilan anak pada kegiatan non akademis itu bisa dilihat ketika siswa turun di lapangan, cuman memang perlombaan itu tidak selalu ada, jadi ketika kita ada perlombaan saya selalu menyampaikan kepada tim atau pembina atau pelatih itu pokoknya apapun kemampuan anak-anak kita seberapapun mereka sudah mencapai keilmuannya tentang kegiatan itu kita harus tampilkan atau tandingkan, disitu kita bisa mengukur, artinya katakanlah voli kita berlatih kurang lebih 2 bulan, kemudian tanding antar SMP/MTs sekabupaten di SMK 2 dapat juara 3 yang putri yang putra dapat juara 4. Artinya disitu kita bisa melihat bahwa keberhasilan anak-anak ketika ditandingkan ternyata itu sudah saya anggap sangat berhasil.¹¹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi berupa data yang peneliti peroleh. MTs Negeri 1 Pacitan mampu menorehkan banyak sekali prestasi terutama prestasi non akademik, hal tersebut dibuktikan

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/W/25-05/2022.

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

dengan banyaknya piala yang dimiliki, piala tersebut didapatkan dari hasil mengikuti perlombaan-perlombaan yang terselenggara.¹¹²

Setiap sekolah memiliki keunggulan masing-masing. Di MTs Negeri 1 Pacitan, semua ekstrakurikuler diunggulkan, dengan begitu tidak menurunkan motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada, hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bapak bapak Zainal selaku kepala madrasah, beliau mengatakan: “Sebenarnya semua ekstra kita unggulkan, akan tetapi menurut riwayat prestasinya dan termasuk tingkat paling tinggi sampai provinsi itu drumband, yang belum lama ini mendapatkan juara juga pada ekstrakurikuler catur, bulu tangkis, pramuka, tenis meja, taqwid, bola voli”¹¹³

Banyaknya prestasi yang diperoleh maka secara tidak langsung membuktikan bahwa pembinaan di sekolah tersebut berhasil. Ketekunan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembinaan juga merupakan kunci keberhasilan meraih prestasi. Dengan begitu perlu adanya apresiasi kepada siswa berprestasi. Di MTs Negeri 1 Pacitan bentuk apresiasi siswa berprestasi yaitu berupa pemberian uang pembinaan, hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bapak Zainal selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Kami bersama tim selalu mengedepankan apresiasi dan penghargaan kepada anak-anak, jadi anak-anak yang mendapatkan prestasi individu atau kelompok selain mereka sudah mendapatkan kejuaraan piala atau mungkin sudah mendapatkan hadiah dari panitia lombanya pasti sampai madrasah kita berikan lagi hadiah tambahan, kita adakan selebrasi di lapangan biasanya dengan apel dan kita sampaikan motivasi-motivasi keberhasilan, kemudian kita berikan uang pembinaan. Dengan begitu dapat memunculkan motivasi kepada siswa lain agar juga menorehkan prestasi.¹¹⁴

Pernyataan bapak Zainal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Kamdi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut: “Dari pihak sekolah sendiri sudah menyiapkan anggaran tersendiri untuk murid berprestasi, jadi untuk apresiasinya

¹¹² Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 15/D/23-05/2022.

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

berupa piagam dan uang pembinaan. Dengan begitu diharapkan siswa tersebut dapat terus semangat menorehkan prestasi.”¹¹⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi berupa data yang peneliti peroleh. Kegiatan apresiasi siswa berprestasi tersebut dilakukan di halaman tengah ketika upacara bendera, siswa berprestasi dipanggil maju kedepan untuk menerima uang pembinaan dari madrasah. Tujuan pemberian apresiasi kepada siswa yaitu agar siswa terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya serta menarik siswa lain agar terus semangat menorehkan prestasi.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan non akademik pasti selalu ada hambatan-hambatan yang dialami. Dengan adanya manajemen kesiswaan maka dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang menghambat pelaksanaan kegiatan siswa. Hambatan yang ditemui dalam kegiatan non akademik yaitu antara lain, keterbatasan dana, sarana prasarana yang kurang serta kurangnya komitmen siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh bapak Zainal selaku kepala madrasah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Hambatan yang umum terjadi atau yang sering itu namanya ekstra itu kadang-kadang anak-anak komitmennya untuk mengikuti itu belum 100 persen artinya awal-awal rajin gitu nanti di tengah-tengah brondol, itu hambatan yang sering terjadi. Kedua yaitu hambatan dari pembinanya atau pelatihnya, kadang-kadang waktu ada jadwal ekstra mereka ndak bisa datang, jadi anak-anak kecewa, itu hambatan yang bersifat teknis. Hambatan bersifat klasik ya saya kira dimana-mana terjadi itu memang kita support pendanaan kurang. Kalau kita itu mau ikut yang ideal, yang ideal itu yang betul-betul yang bagus gitu ya harusnya ada pendanaan yang lebih untuk bisa mengundang pelatih yang bagus, sesering mungkin latihan, kalau perlu pada saat latihan itu diberikan konsumsi dan sebagainya. Kalau bisa seperti itu, tapi sekali lagi kita mengalami keterbatasan pada pendanaan.¹¹⁷

Pendapat bapak Zainal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Assep selaku pembina bola voli, menyatakan sebagai berikut: “Untuk hambatannya yaitu

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/W/25-05/2022.

¹¹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 16/D/09-05/2022.

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor 01/W/24-05/2022.

keterbatasan lapangan karena hanya ada 1 dan jika musim hujan itu latihannya tidak maksimal karena hanya memiliki lapangan *out door*, selain itu untuk saat ini kita keterbatasan bola voli.”¹¹⁸ Berdasarkan paparan tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa hambatan-hambatan yang ada ketika pelaksanaan kegiatan non akademik berlangsung. Dengan begitu manajemen kesiswaan perlu mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi yang perlu diterapkan yaitu terus koordinasi dengan pembina dan terus memotivasi siswa, hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh bapak Zainal selaku kepala madrasah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau solusi yang jelas dalam menghadapi kendala-kendala itu kalau dari pembina kita berikan breffingan dan kita sampaikan uraian tugasnya masing-masing, jadi harus betul-betul terkoordinasi agar dalam setiap pertemuan harus terus hadir, kalau dari anak-anak selalu kita motivasi setiap saat, baik dari wali kelas atau saat upacara bendera atau saat apel pagi. Kalau kendala dari pendanaan ya kita sharing kepada komite atau dari orang tua, jadi setiap tahunya kita usahakan menambah sarana prasarana yang masih kurang.

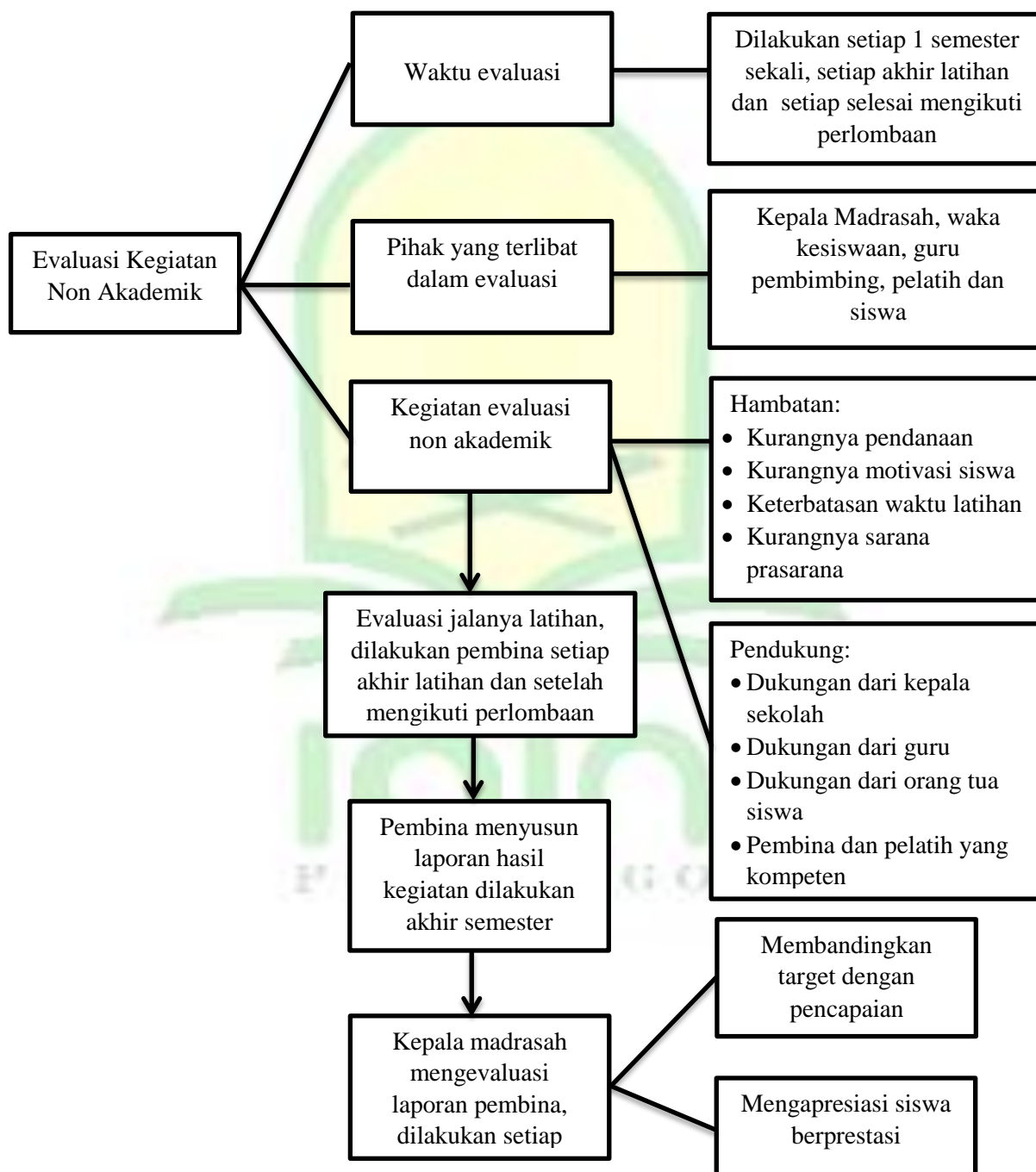
Selain adanya faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan non akademik yaitu, dukungan dari kepala madrasah, guru, pembina, pelatih, dan yang terpenting yaitu dukungan dari orang tua, hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh bapak oleh bapak Kamdi selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan: “Faktor pendukungnya menurut saya adalah adanya dukungan dari bapak kepala madrasah selain itu juga dukungan semua guru serta adanya tenaga pembina yang kompeten sesuai bidang ekstrakurikuler.”¹¹⁹ Kemudian ibu Rumiasih selaku pembina drumband menambahkan pendapatnya sebagai berikut: “Faktor pendukungnya yaitu, adanya dukungan orang tua, karena mengikuti ekstrakurikuler pasti perlu meluangkan waktu, belum lagi kalau mendekati perlombaan itu kita latihan hampir setiap hari, jadi dukungan atau izin orang tua sangat penting, kemudian motivasi dari guru-guru

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/09-06/2022.

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/W/25-05/2022.

dan motivasi dari pelatih.”¹²⁰ faktor pendukung kegiatan non akademik tersebut diupayakan terus ditingkatkan dengan tujuan untuk melahirkan siswa siswi berprestasi, terutama menorehkan prestasi non akademik.

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan peneliti disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Evaluasi Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/31-05/2022.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan setiap akhir semester, setiap akhir latihan dan setiap selesai mengikuti perlombaan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina, pelatih dan siswa. Kegiatan evaluasi yang dilakukan pembina setelah kegiatan latihan, dan selesai mengikuti perlombaan, selanjutnya pembina menyusun laporan kegiatan dan diserahkan ke kepala madrasah untuk dievaluasi. Dengan adanya laporan tersebut kepala madrasah dapat mengevaluasi dengan mudah jalannya kegiatan yang telah dilakukan, membandingkan target dengan pencapaian dan mengapresiasi siswa berprestasi. Dalam kegiatan non akademik juga terdapat hambatan dan faktor pendukung.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah mengadakan perencanaan. Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktifitas, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil.¹²¹ Di MTs Negeri 1 Pacitan kegiatan perencanaan mengacu pada RKM (Rencana Kerja Madrasah) yang berlaku 5 tahun. Sedangkan hasil perencanaan setiap tahunnya tertuang dalam Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Dengan adanya perencanaan yang tersusun dan tertulis tersebut memudahkan manajemen kesiswaan dalam menjalankan tugasnya.

¹²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 23.

Kegiatan perencanaan pada bidang non akademik diawali dengan diadakannya rapat guna menentukan kegiatan non akademik yang akan dijalankan. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala madrasah, waka dan guru pembina pada masing-masing ekstrakurikuler yang ada, hal yang dibahas yaitu mengenai penentuan pembina dan tim pada masing-masing ekstrakurikuler dan tidak lupa disampaikan uraian tugasnya masing-masing. Penentuan pembina disesuaikan dengan bidang yang ditekuni atau dikuasai.

Dalam kegiatan perencanaan pembina diberikan kewenangan untuk membuat program kerja (Proker). Proker tersebut memuat beberapa hal, antara lain yaitu menentukan rencana kerja 1 semester kedepan, menentukan target atau sasaran, menentukan jadwal dan tempat pembinaan, sarana prasarana serta rincian biaya yang dibutuhkan. Sebelum proposal tersebut disahkan, maka perlu diajukan ke kepala madrasah untuk diverifikasi, agar dapat mengetahui mana yang sudah sesuai dan mana yang masih kurang, jika ada yang kurang maka akan langsung diberi tambahan. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan kesiswaan di MTs Negeri 1 Pacitan dilakukan secara terinci dan terencana hal ini sesuai dengan teori Hasrian Rudi Setiawan, Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan-urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya, dengan adanya perencanaan tersebut semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan dibidang manajemen peserta didik akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.¹²²

Dalam kegiatan kesiswaan sumber pendanaan merupakan salah satu yang perlu direncanakan karena dengan adanya anggaran, suatu kegiatan baru bisa berjalan. Pendanaan dalam lembaga pendidikan digunakan untuk mendukung

¹²² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Medan: Umsu Pres, 2021), 72.

kegiatan siswa. Menurut Muhammad Rifa'i, ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama mengalokasikan biaya, yang dimaksud dengan alokasi adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian harus dibuat serinci dan serealistik mungkin.¹²³ Di MTs Negeri 1 Pacitan pendanaan tersebut dilokasikan salah satunya untuk dukungan ekstrakurikuler, seperti pembelian alat, perawatan dan pembiayaan pelatih. Alokasi tersebut juga dibuat serinci mungkin dan tertuang di dalam program kerja masing-masing pembina. Kedua, menentukan sumber biaya. Sumber biaya perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya.¹²⁴ Di MTs Negeri 1 Pacitan sumber pendanaan untuk kegiatan siswa tersebut diperoleh dari anggaran Depag, selain itu dibantu dari anggaran komite. Dengan begitu MTs Negeri 1 Pacitan dalam mengelola keuangan menerapkan prinsip akuntabel dan transparan, sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

a. Rekrutmen peserta didik

Kegiatan rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian peserta didik, usaha perekrutan peserta didik yaitu dengan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.¹²⁵ Hal tersebut sesuai dengan usaha rekrutmen di MTs Negeri 1 Pacitan yaitu dengan mensosialisasikan dan menyebarkan brosur ke SD atau MI di wilayah Pacitan selain itu juga melakukan pemasangan spanduk di depan madrasah. Pemasangan spanduk juga dilakukan guna menarik minat masyarakat. Untuk menarik minat siswa berprestasi maka MTs

¹²³ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 27.

¹²⁴ *Ibid*, 27.

¹²⁵ *Ibid* 31.

Negeri 1 Pacitan memiliki program untuk menarik siswa yang berprestasi. Isi dari program tersebut yaitu, pertama, memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi baik akademik akademik maupun non akademik yang mampu juara 1 tingkat kecamatan dan akan mendapatkan bonus baju olahraga, yang kedua yaitu dapat meraih juara 1 tingkat kabupaten maka akan mendapatkan beasiswa 1 tahun, dan yang ketiga yaitu juara 1,2,3 tingkat provinsi maka akan mendapatkan beasiswa 3 tahun dan bonus seragam 3 stel. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa berprestasi untuk daftar di MTs Negeri 1 Pacitan.

b. Seleksi peserta didik

Dalam pelaksanaan kegiatan non akademik juga terdapat proses seleksi. Kegiatan seleksi dilakukan karena adanya alasan, seperti pada ekstrakurikuler drumband karena keterbatasan alat drumband maka perlu adanya seleksi anggota baru sesuai jumlah alat musik yang ada. Dalam kegiatan seleksi tersebut diutamakan siswa yang sebelumnya sudah mengikuti drumband, dengan begitu memudahkan dalam proses pembinaan.

Selain itu seleksi dilakukan pada ekstrakurikuler lainnya ketika mendekati suatu perlombaan, seleksi dilakukan sebagai upaya lembaga agar menjadi salah satu nominator yang diperhitungkan dalam perlombaan jenis apapun. Ketatnya persaingan antar sekolah menjadikan tahap penyeleksian sebagai tahap yang sangat urgen, pengambilan keputusan dalam pengiriman perwakilan harus dilakukan dengan matang, dengan begitu dapat memutuskan perwakilan yang yang tepat.

c. Orientasi peserta didik

Di MTs Negeri 1 Pacitan masa orientasi peserta didik di kenal dengan nama MATSAMA (Masa Taaruf siswa Madrasah). Dalam kegiatan tersebut

siswa diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana serta fasilitas yang ada, kegiatan tersebut dibantu pihak OSIS. Selain itu dalam kegiatan tersebut juga diperkenalkan macam-macam ekstrakurikuler yang ada. Masing-masing ekstrakurikuler mengutus perwakilan untuk melakukan promosi, dan dikemas semenarik mungkin, kegiatan tersebut dilakukan untuk menarik minat dan bakat siswa supaya dapat tertuang dalam suatu wadah pembinaan yang sesuai. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 55 tahun 2014 pasal 2, menyatakan bahwa masa orientasi peserta didik bertujuan untuk mengenalkan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar, dan penanaman konsep pengenalan diri peserta didik.¹²⁶ Dengan begitu kegiatan orientasi tersebut bertujuan untuk menarik minat siswa, khususnya siswa berprestasi dibidang non akademik agar mengikuti ekstrakurikuler yang ada.

d. Penempatan peserta didik

Kegiatan pengelompokkan diterapkan dalam kegiatan non akademik, dengan tujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki. Di MTs Negeri 1 Pacitan terdapat 11 ekstrakurikuler, antara lain yaitu, pramuka, marching band, Palang Merah Remaja (PMR), bulu tangkis, bola volley, tenis meja, seni rebana, kriya batik, kaligrafi, qiro'ah, baca tulis al'quran, olah vokal, untuk mempermudah dalam proses pengelompokkan maka pihak madrasah menyiapkan angket, angket tersebut berisi macam-macam ekstrakurikuler yang ada. Angket tersebut diedarkan setiap kelas oleh wali kelas, dengan adanya angket tersebut memudahkan siswa dalam menentukan ekstrakurikuler sesuai yang diinginkan.

¹²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2014, Pasal 2, Tentang Orientasi Peserta Didik Baru di Sekolah.

Kegiatan non akademik digolongkan menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Di MTs Negeri 1 Pacitan ekstrakurikuler wajib diikuti yaitu pramuka. Ekstrakurikuler wajib tersebut harus diikuti semua siswa khususnya siswa kelas tujuh, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 3, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan.¹²⁷

Selain ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Pacitan terdapat ekstrakurikuler lainnya antara lain yaitu, marching band, Palang Merah Remaja (PMR), bulu tangkis, bola voli, tenis meja, seni rebana, kriya batik, kaligrafi, Qiro'ah, Baca Tulis Al'quran, olah vokal. Ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler pilihan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 3, Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud dapat dibentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.¹²⁸ Dengan begitu di MTs Negeri 1 Pacitan setiap siswa diberi kesempatan maksimal mengikuti 3 ekstrakurikuler yang ada, yaitu 1 ekstrakurikuler wajib dan 2 ekstrakurikuler pilihan.

Dari paparan tersebut sesuai dengan pendapat Sopiadin menjelaskan bahwa spectrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan

¹²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 3.

¹²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 3.

keagamaan, olahraga, seni dan budaya berorganisasi, wirausaha dan kegiatan social.¹²⁹

e. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.¹³⁰ Di MTs Negeri 1 Pacitan terdapat 11 ekstrakurikuler yang ada, dalam hal ini peneliti membahas beberapa ekstrakurikuler yang ada, antara lain yaitu ekstrakurikuler drumband, ekstrakurikuler bola voli dan ekstrakurikuler bulutangkis. Ketiga ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler yang sering menorehkan banyak kejuaraan pada tahun 2019-2022.

1) Ekstrakurikuler drumband

Kegiatan drumband merupakan kegiatan yang paling banyak diminati siswa di MTs Negeri 1 Pacitan, Kegiatan pembinaan pada ekstrakurikuler drumband dilakukan pada 1 minggu 2 kali yaitu pada hari minggu dan hari rabu pada pukul 14.00- 17.00. Dengan begitu kegiatan pembinaan MTs Negeri 1 Pacitan sesuai dengan teori dari Eka Prihatin yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, ketika proses pembelajaran dilakukan pagi hari maka kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari, sedangkan sekolah yang masuk sore hari maka kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pagi

¹²⁹ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*.

¹³⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 17.

hari, ataupun pada waktu-waktu libur.¹³¹ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Pacitan dengan diterapkan disore hari sudah tepat karena tidak akan mengganggu proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembinaan pada ekstrakurikuler drumband dibina oleh 4 pelatih yang direkrut dari Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI). Dengan mendatangkan pelatih dari PDBI kegiatan pembinaan dapat diselenggarakan dengan maksimal, karena dalam kegiatan tersebut dibina oleh pelatih yang ahli dalam bidangnya.

Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi pada ekstrakurikuler drumband yaitu menentukan SDM yang berkualitas baik pemilihan pelatih maupun pemilihan anggota baru, melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak tegang dan nyaman mengikuti latihan, memberikan motivasi kepada siswa agar terus konsisten mengikuti latihan serta menambah jam latihan ketika mendekati perlombaan.

Manfaat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband bagi siswa yaitu dapat melatih kedisiplinan, menghargai teman, melatih kemandirian serta melatih tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan prinsip manajemen kesiswaan yang menyatakan bahwa kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan mengacu kemandirian peserta didik, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri, hal tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹³²

¹³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 164.

¹³² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 3.

2) Ekstrakurikuler bola voli

Di MTs Negeri 1 Pacitan pelaksanaan kegiatan bola voli dijadwalkan setiap minggunya yaitu pada hari selasa. untuk pelaksanaan kegiatan dipimpin oleh pembina bola voli sendiri tidak mengambil pelatih dari luar. Hal tersebut karena di MTs Negeri 1 Pacitan sendiri sudah memiliki guru yang kompeten dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Dengan begitu kegiatan pembinaan MTs Negeri 1 Pacitan sesuai dengan teori dari Eka Prihatin yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin, spontan dan keteladanan, dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di madrasah.¹³³

Berbeda dengan ekstrakurikuler drumband, dalam ekstrakurikuler bola voli tidak ada syarat khusus untuk masuk menjadi anggota, semua siswa berhak bergabung menjadi anggota, hal tersebut sesuai dengan teori dari Sopiadin yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.¹³⁴ Dengan ketentuan tersebut bakat dan minat siswa dapat tersalurkan.

Strategi yang diterapkan guna meningkatkan prestasi yaitu dengan mengadakan latihan secara rutin, meningkatkan latihan dasar bola voli seperti *passing*, *service*, *block*, *smash* dalam permainan, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dan mengadakan latihan gabungan dengan sekolah lain dan menerapkan absensi kehadiran untuk meningkatkan intensitas kehadiran siswa.

¹³³ Ibid 182.

¹³⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 173..

3. Ekstrakurikuler bulutangkis

Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MTs Negeri 1 Pacitan setiap minggunya dijadwalkan 2 kali, yaitu pada hari kamis dan hari minggu. Pada ekstrakurikuler ini pihak madrasah bekerjasama dengan organisasi induk yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) diwilayah Pacitan.

Dengan adanya kerjasama tersebut pembinaan dapat dilakukan dengan maksimal karena dibina langsung oleh pelatih dari PBSI dan didampingi bapak Hermansyah selaku pembina ekstrakurikuler bulutangkis MTs Negeri 1 Pacitan. Dengan begitu kegiatan pembinaan MTs Negeri 1 Pacitan sesuai dengan teori dari Sopiatin yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.¹³⁵ Dengan adanya kerjasama tersebut prestasi bulutangkis MTs Negeri 1 Pacitan terus meningkat.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini sebanyak 20 siswa. tidak ada persyaratan khusus untuk masuk menjadi anggota. Kegiatan pembinaan bulutangkis dilaksanakan di gedung Gasibu Pacitan. Dalam tempat tersebut siswa harus berbagi tempat dengan siswa dari sekolah lain.

Selain mengadakan kerjasama dengan organisasi induk, MTs Negeri 1 Pacitan menerapkan strategi lainnya dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik. Strategi-strategi tersebut yaitu, dengan mengadakan latihan secara rutin, meningkatkan kedisiplinan

¹³⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, 63.

siswa dengan mengadakan absensi kehadiran, serta terus memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Dengan strategi-strategi tersebut MTs Negeri 1 Pacitan berhasil menorehkan banyak prestasi pada kejuaraan bulutangkis.

3. Evaluasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan

Kegiatan evaluasi di MTs Negeri 1 Pacitan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan oleh pembina atau pelatih ekstrakurikuler dilakukan ketika selesai latihan dan setelah siswa mengikuti perlombaan. Melalui pengamatan secara langsung akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mana yang harus dibenahi dan ditingkatkan. Sedangkan evaluasi tidak langsung dilakukan oleh kepala madrasah, dilakukan setiap akhir semester melalui hasil laporan dari setiap pembina yang bertanggung terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan adanya hasil laporan tersebut kepala madrasah dapat menilai dan memberi masukan mengenai pembinaan yang telah dilaksanakan.

Dari paparan tersebut sesuai dengan teori dari Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa tujuan evaluasi peserta didik adalah, mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang digunakan.¹³⁶ Dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan kepala madrasah dan pembina, menjadikan ekstrakurikuler terus melakukan perbaikan sehingga tujuan untuk menorehkan prestasi non akademik dapat terwujud.

¹³⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 20.

Di MTs Negeri 1 Pacitan cara mengukur target keberhasilan pada kegiatan non akademik yaitu dibuktikan melalui prestasi yang diraih, suatu ekstrakurikuler jika mampu meraih apapun dan berapapun prestasinya maka ekstrakurikuler tersebut sudah dinyatakan berhasil. Dalam kegiatan non akademik menurut riwayat prestasi ekstrakurikuler yang menonjol yaitu drumband, akan tetapi pihak sekolah menyamaratakan semua ekstrakurikuler yang ada. Dengan begitu diharapkan tidak menurunkan motivasi siswa dalam meraih prestasi.

Banyaknya prestasi yang diperoleh maka secara tidak langsung membuktikan bahwa pembinaan di sekolah tersebut berhasil. Ketekunan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembinaan juga merupakan kunci keberhasilan meraih prestasi. Dengan begitu perlu adanya apresiasi kepada siswa berprestasi, dari pihak sekolah sendiri sudah menyiapkan anggaran tersendiri untuk murid berprestasi, untuk apresiasinya berupa piagam dan uang. Dengan adanya apresiasi siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.

Dengan adanya evaluasi juga dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target.¹³⁷ Hambatan yang ada dalam kegiatan non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan yaitu pendanaan yang kurang, sarana prasarana belum lengkap, keterbatasan waktu pembinaan dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam menjalankan kegiatan juga terdapat faktor pendukung. antara lain yaitu, kepala madrasah yang terus memotivasi semua pihak baik siswa maupun pembina, selain itu juga adanya dukungan semua guru dan orang tua siswa, serta memiliki pembina dan pelatih yang kompeten sesuai bidang

¹³⁷ Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, 8.

ektrakurikuler. Faktor-faktor pendukung kegiatan non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan tersebut berpengaruh terhadap semangat siswa dalam menorehkan prestasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa faktor- faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik antara lain yaitu lingkungan, keluarga dan pelatih.¹³⁸ faktor-faktor pendukung tersebut terus diupayakan dan ditingkatkan, dengan harapan prestasi non akademik di MTs Negeri 1 Pacitan bisa terus meningkat.



¹³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 3.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Pacitan tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kegiatan kesiswaan dalam bidang non akademik dilakukan diawal tahun dan dibahas dalam sebuah rapat yang dihadiri oleh kepala madrasah, waka, dan semua guru. Dalam rapat tersebut membahas mengenai penentuan pembina dan tim pada masing-masing ekstrakurikuler. Pemilihan pembina dipilih sesuai dalam bidangnya, dalam hal perencanaan pembina diberikan wewenang untuk membuat program kerja yang akan dijalankan. Proker tersebut memuat beberapa hal termasuk memuat rincian biaya yang dibutuhkan. Sumber pendanaan juga harus direncanakan. Sumber pendanaan dalam hal ini diperoleh dari dana depag dan dibantu dana komite. Pengadaan sarana prasarana penunjang kegiatan siswa setiap tahunnya juga diadakan.
2. Proses awal pelaksanaan kegiatan non akademik yaitu diawali dengan rekrutmen peserta didik, dalam kegiatan ini yang dilakukan yaitu penyebaran brosur dan pemasangan spanduk, dalam brosur dan spanduk tersebut memuat program madrasah guna menarik siswa berprestasi yaitu dengan memberikan beasiswa dan seragam gratis. Seleksi, dalam kegiatan non akademik seleksi diterapkan dalam penerimaan anggota baru pada ekstrakurikuler drumband selain itu menyeleksi siswa yang akan mengikuti perlombaan. Orientasi peserta didik, dalam kegiatan ini siswa baru diperkenalkan dengan lingkungan sekolah dan ekstrakurikuler yang ada. Penempatan peserta didik, dalam kegiatan non akademik penempatan dilakukan dilakukan dengan penyebaran angket. Pelaksanaan pembinaan kegiatan

non akademik dilakukan diluar jam pelajaran dan dijadwalkan setiap harinya dan dilakukan secara bergantian. Dalam proses pembinaan manajemen kesiswaan perlu merancang langkah strategis agar dapat meningkatkan prestasi non akademik. Langkah strategis yang dilakukan yaitu dengan konsisten setiap minggu mengadakan latihan, menambah jam latihan ketika akan mengikuti perlombaan, menerapkan absensi kehadiran, meningkatkan latihan dasar, terus memotivasi siswa, selain itu bekerjasama kepada lembaga atau organisasi induk, yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) dan Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI).

3. Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dan waka kesiswaan yaitu melalui hasil laporan yang dibuat oleh masing-masing pembina setiap akhir semester. Sedangkan evaluasi yang dilakukan pembina kepada siswa yaitu dilakukan diakhir latihan dan selesai mengikuti perlombaan. Dengan adanya evaluasi tersebut maka dapat membandingkan target dengan pencapaian yang telah diperoleh selain itu juga dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dengan begitu memudahkan manajemen kesiswaan dalam menyelesaikan solusi. Dalam memperoleh prestasi siswa juga perlu diberikan apresiasi. Madrasah melakukan apresiasi bagi siswa berprestasi yaitu dengan memberikan uang pembinaan dan sertifikat

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran mengenai program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Pacitan. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Pihak madrasah dalam mengelola kegiatan baik akademik maupun non akademik perlu ditingkatkan lagi. Karena banyak kegiatan khususnya dibidang non akademik yang masih kurang dalam layanan fasilitas sehingga dapat menjadikan minat siswa berkurang. Selain itu pihak madrasah harus terus memberi tambahan dukungan kepada siswa, agar siswa lebih giat, lebih semangat dalam meningkatkan prestasinya terutama pada bidang non akademik.

2. Bagi Pembina/pelatih

Agar minat siswa dalam mengikuti kegiatan semakin meningkat maka, pembina/pelatih diharapkan lebih meningkatkan suasana pembinaan yang menyenangkan sehingga saat siswa mengikuti kegiatan mereka merasa senang dan nyaman.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya selalu konsisten dan disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu manajemen madrasah dan pembina pun ikut terdorong untuk meningkatkan bimbingan dan pelayanannya kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Wicaksono. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Abdul Rachman Saleh. *Abdul Rachman Saleh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Eko Dono, Bagus. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Pekalongan: Nasya Expanding Manajemen, 2018.
- Gesi, Burhanudin. "Manajemen Dan Eksekutif," 2, 3 (2019).
- Hana, Saeful. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*. Kudus: IAIN Kudus, 2018.
- <https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2012/01/04/11274747/~Edukasi~News>, n.d.
- Husamah, Ariana Restian, and Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2015.
- Indrawan, Rully. *Metedologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Kehardian Ahmad. "Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa Di MAN 2 Banyuwangi". Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2017.
- Meira, Aziza. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," 2, 6 (July 2018).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, and *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. Amerika Serikat: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhfizar. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2013.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014. Pasal 3., n.d.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rudi Setiawan, Hasrian. *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Santriaty, Mesi. "Manajer Pendidikan Program Pascasarjana," 3, 13 (Desember 2019).
- Shofiatul Fitriah, Nuris. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar)*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.
- Sohiron. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukri, Muhamad. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan*. Kendari: IAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2018.

Sulistiyorini (last), and Muhammad Fathurrohman. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Suyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Zulmiyetri, Nur Hastuti, and Safaruddin. Jakarta: Penulisan Karya Ilmiah, 2020.

N.d.

<https://www.universitas123.com/news/keuntungan-mendapatkan-prestasi-akademik-dan-non-akademik>. Diakses pada 20 November 2022, pukul 12.30.

<https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2012/01/04/11274747/~Edukasi~News>. Diakses pada 26 September 2022, pukul 23.10

<https://www.rancah.com/pendidikan/50229/yakin-prestasi-non-akademik-tidak-penting-simak-manfaat-luar-biasanya-berikut-ini/> Diakses pada 20 November 2022, pukul 12.35.

